

P T I N T A N W I J A Y A I N T E R N A S I O N A L T B K

LAPORAN TAHUNAN

2014

ANNUAL REPORT



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

- 02 IKHTISAR DATA KEUANGAN**
SUMMARY OF FINANCIAL DATA
- 03 LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT
- 05 LAPORAN DIREKSI**
BOARD OF DIRECTORS' REPORT
- 08 PROFILE PERSEROAN**
COMPANY PROFILE
 - A. Data Korporasi
Corporate Data
 - B. Riwayat Singkat Perseroan
Brief History of Company
 - C. Struktur Organisasi Perseroan
Organization Structure of The Company
 - D. Visi dan Misi Perseroan
Vision and Mission of The Company
 - E. Profile Dewan Komisaris
Profile of The Board of Commissioners
 - F. Profile Direksi
Profile of Directors
 - G. Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information
 - H. Kronologis pencatatan saham
Chronology of Shares
 - I. Lembaga-Lembaga penunjang Perseroan
Supporting Institutions of The Company
- 14 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION
 - A. Tinjauan Operasional
Review of Operations
 - B. Analisa dan Tinjauan Keuangan
Financial Review and Analysis
 - C. Kemampuan Pembayaran Hutang
Ability to Meet Debt Obligations
 - D. Kolektibilitas Piutang
Collectability of Accounts Receivable
 - E. Prospek Usaha
Business Prospects
 - F. Target/Proyeksi yg ingin dicapai Perseroan tahun mendatang
Company's Target/Projection for Forthcoming Years
 - G. Kinerja Pemasaran
Marketing Performance
 - H. Kebijakan Dividen
Dividends Policy
 - I. Realisasi Penggunaan Dana Emisi
Realization of Fund Proceeds Utilization
- 20 TATA KELOLA PERSEROAN**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
 - A. Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Directors
 - B. Komite Audit
Audit Committee
 - C. Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
 - D. System Pengendali Intern dan Pelaksanaan Pengawasan Intern
Internal Control System and Implementation of Audit
 - E. Resiko / Kendala yang dihadapi Perseroan dan Upaya-upaya untuk mengelola Resiko yang timbul
Risks/Obstacles Faced by The Company and Endeavors to Manage Risks
 - F. Sumber Daya Manusia
Human Resources
 - G. Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility
 - H. Laporan Komite Audit
Report of Audit Committee
- 27 SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN**
STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE ACCURACY OF THE CONTENTS OF THE ANNUAL REPORT
- LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT**
AUDITED ANNUAL FINANCIAL REPORT

IKHTISAR DATA KEUANGAN

SUMMARY OF FINANCIAL DATA

Pendapatan Usaha	64,628,362,916	81,244,267,131	110.023.088.698	Operating Revenues
Laba bruto	8,787,345,993	17,862,925,805	23.713.934.143	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	4,443,840,864	10,331,808,096	11.028.221.012	Profit for the Current Year
Jumlah Laba yg dapat di atribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	4,443,840,864	10,331,808,096	11.028.221.012	Total profit attributable to Owners of the Parent Company and Non Controlling Interest
Total Laba Komprehensif	4,443,840,864	10,331,808,096	11.028.221.012	Total Comprehensive Profit
Jumlah Laba Komprehensif yang dpt di atribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	4,443,840,864	10,331,808,096	11.028.221.012	Total Comprehensive Profit attributable to Owners of the Parent Company and Non Controlling Interest
Laba per Saham Dasar	25	57	61	Basic Earning per Share
Jumlah Aset	132,278,839,079	136,142,063,219	147.992.617.351	Total Assets
Jumlah Liabilitas	16,518,960,939	10,050,376,983	10.872.710.103	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	115,759,878,140	126,091,686,236	137.119.907.248	Total Equity
Ratio Laba terhadap Jumlah Aset	3%	8%	7%	Ratio of Profit to Total Assets
Ratio Laba terhadap Ekuitas	4%	8%	8%	Ratio of Profit to Equity
Ratio Laba terhadap Jumlah Pendapatan	7%	13%	10%	Ratio of Profit to Total Revenue
Ratio Lancar	7.7	13.9	12.9	Current Ratio
Ratio Liabilitas terhadap Ekuitas	14%	8%	8%	Liabilities to Equity Ratio
Ratio Liabilitas terhadap Aset	12%	7%	7%	Liabilities to Asset Ratio

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Perekonomian dunia pada tahun 2014 masih belum stabil. Terjadi gejolak politik disebagian benua Afrika bagian utara dan timur tengah maupun sebagian kecil Eropa, bermula dari kekecewaan rakyat terhadap kondisi perekonomian negaranya yang masih terpuruk akibat hutang luar negeri yang membengkak dan sulit untuk membayarnya. Serta Negara Negara Timur Tengah yang telah menciptakan situasi dan kondisi sosial, politik dan ekonominya yang agak kacau untuk beberapa tahun kedepan. Apalagi dengan munculnya radikalisme baru di beberapa negara.

Secara umum keadaan ekonomi dunia masih belum mengalami perbaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi dunia tahun 2012, walaupun Amerika Serikat telah mengalami perbaikan dalam system perekonomiannya melalui berbagai regulasi di bidang moneter yang akan berdampak baik bagi negara negara yang mengexport hasil productnya ke Amerika Serikat, seperti Negara-negara Arab, India, China, Jepang, Korea dan Negara-Negara Asean, termasuk Indonesia.

Kondisi perekonomian Indonesia yang pada tahun 2013 tumbuh sekitar 5,7 % dan sedikit menurun pada tahun 2014 sekitar 5,4 %, kedepannya masih memberikan harapan bertumbuhnya berbagai industri di Indonesia, baik industri manufaktur maupun industri jasa.

Seperti kita ketahui dan lihat bersama, sektor industri kehutanan / perikanan walaupun telah bergeser dari habitatnya (dari Sumatera dan Kalimantan) menuju pulau Jawa, masih memberikan harapan untuk survive bagi industri Glue (Urea Formaldehyde Resin).

Diperkirakan ada sekitar + 150 industri Plywood, Block Board yang ada tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur baik yang berskala kecil, menengah dan besar dengan total produksi sekitar + 50.000 M3/bulan atau 600.000 M3 /tahun. Dari jumlah tersebut, dibutuhkan Glue sekitar 6.000 ton/bulan.

Sehubungan dengan menjamurnya industri Plywood dan Block Board tersebut, pada awal tahun 2010, Perseroan telah memulai pembangunan industri Urea Formaldehyde Resin berlokasi di Kawasan Industri Terboyo, Semarang dengan kapasitas produksi sekitar 6.000 ton per bulan untuk Resin sedangkan Formalin sebesar 9.000 ton per bulan dan akan mulai trial run pada bulan Februari 2015. Selanjutnya commercial product pada bulan April 2015 untuk dapat memenuhi kebutuhan Glue industri-industri Plywood dan Block Board di Pulau Jawa.

Sepanjang tahun 2014 pasar export masih menunjukkan kelesuan, mungkin karena kondisi ekonomi dari negara negara End User masih belum pulih dari keterpurukan yang dialaminya. Walaupun Perseroan telah mengganti mesin dan peralatan yang semula mempergunakan minyak solar sebagai sumber energinya diganti dengan mesin dan peralatan yang mempergunakan Batu Bara sebagai sumber energinya sehingga harga powder glue nya menjadi jauh lebih murah, namun pemasarannya belum mencapai apa yang perseroan harapkan karena alasan tersebut diatas.

Sebetulnya dengan mengganti sumber energi dari minyak ke batu bara ada peluang untuk bersaing dengan

World economy in 2014 has remained unstable. Political turmoil in northern Africa, the Middle East and some parts of Europe is a result of society's disillusionment with poor economic growth due to huge outstanding offshore debts. Middle East countries have also created social, political and economic situations and conditions that will be fairly tumultuous for the next few years. Radicalism has also mushroomed in several countries.

Generally, world economy has not experienced significant improvement in comparison to 2012, although the United States of America ("USA") has improved its economic system through various monetary policies which favorably affects countries that export their products to USA such as Arab States, India, China, Japan, Korea and ASEAN countries including Indonesia.

Indonesia's economic growth in 2013 was around 5.7% with a slight decline in 2014 to 5.4%. It is expected that manufacturing and services industries will continue to book positive growth in the future.

As we have seen, the forestry/timber industry has shifted from its habitat (from Sumatera and Kalimantan) to Java Island but the glue (Urea Formaldehyde Resin) industry continues to thrive.

It is estimated that there are + 150 plywood and block board plants throughout West Java, Central Java and East Java which operate on small-scale, medium-scale and large scale basis with total production of approximately 50,000 m3/month or 600,000 m3/year. Glue requires about 6,000 tons/month.

Due to the brisk growth of the plywood and block board industry, in early 2010 the Company started to build its urea formaldehyde resin plant in Terboyo Industrial Estate, Semarang with a production capacity of 6,000 tons per month for Resin and 9,000 tons per month for Formaldehyde and the plant's trial run will commence in February 2015. Further, commercial production is set for April 2015 to meet the demand of glue for the plywood and block board industry in Java Island.

Throughout 2014, the export market remained sluggish as the economy of end-user countries had yet to recover from the economic slump. Although the company has replaced the energy source of its machinery and equipment from diesel fuel to coal so as to reduce the price of powder glue, powder glue sales has not achieved the expected target due to reasons as mentioned above.

By changing its energy source from fuel to coal, PT Intanwijaya Internasional Tbk has better quality products

LAPORAN DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

competitor yang sudah terlebih dahulu berkiprah dipasar internasional dengan kualitas produksi PT. Intanwijaya Internasional Tbk yang lebih baik.

Itulah langkah-langkah nyata yang telah dijalankan Direksi untuk memperbaiki kinerja dan menyongsong hari esok yang lebih baik terutama kinerja Perseroan, sehingga para Pemegang Saham, Direksi, Komisaris, karyawan dan Stakeholder akan mendapatkan manfaat yang jauh lebih baik dari tahun 2013.

Untuk itu Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Anggota Direksi atas segala usaha dan upayanya untuk memajukan Perseroan selama tahun 2014, termasuk penyajian Laporan Keuangan Perseroan yang meliputi Neraca, Ikhtisar Keuangan, Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Perubahan Ekuitas yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Hananta Budianto & Rekan, sehingga dengan pasti dapat mengetahui keadaan Perseroan PT. Intanwijaya Internasional Tbk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 tersebut.

Setelah meneliti dan menelaah kebenaran dari Laporan yang disajikan Direksi tersebut, kami dapat menyetujuinya dan sekaligus mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengesahkan Laporan Keuangan PT. Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2014.

Prospek Usaha

Melihat volume penjualan yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 19.866 ton dengan nilai sebesar Rp. 110,02 milyar, terjadi kenaikan sebesar Rp. 28,78 milyar jika dibandingkan pada tahun 2013 dengan total penjualan sebesar Rp. 81,24 milyar. Dari kenaikan sebesar 28,78 milyar Perseroan mendapatkan laba sebesar Rp. 23,71 milyar (laba bruto) atau laba bersih sebesar Rp. 11,03 milyar.

Atas data laba yang diperoleh Perseroan pada tahun 2014, maka sangat diharapkan adanya penambahan laba yang akan diperoleh Perseroan pada tahun 2015 lebih besar lagi karena industri Formaldehyde maupun Urea Formaldehyde Resin di Semarang sudah mulai beroperasi pada bulan April 2015.

Komite - Komite

Perseroan memiliki Komite Audit sebagaimana peraturan yang harus dilaksanakan, yang terdiri atas 3 orang yaitu Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang sebagai anggotanya. Komite Audit di Perseroan tentunya berjalan mengikuti aturan yang ada.

Perubahan Dewan Komisaris

Pada tahun 2014 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris, karena masa kepengurusannya masih tetap berlaku sampai beberapa tahun mendatang.

and also the opportunity to compete with established competitors in the international market.

These are actual steps taken by the Board of Directors to improve the Company's performance and for better performance in the future so that all Shareholders, Directors, Commissioners, Stakeholders as well as employees of the Company are and will be able to enjoy better benefits in comparison to that of 2013.

Hence, the Board of Directors would like to take this opportunity to thank all Directors for their endeavors and effort to develop the Company throughout 2014, including presentation of the Company's Financial Statements comprising of the Balance Sheet, Financial Summary, Income Statement, Cash Flow Statement, Change in Equity Statement audited by the public accountant firm of Hananta Budianto & Partners, so as to ascertain the condition of PT Intanwijaya Internasional Tbk for the financial year ended 31 December 2014.

Following our examination and review of the Financial Statements presented by the Board of Directors, we approve and further propose to the General Meeting of Shareholders to ratify the Financial Statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk for the year 2014.

Business Prospects

The sales volume of 2014 was 19,866 tons with a total value of Rp110.02 billion, an increase of Rp 28.78 billion compared to 2013 which had total sales of Rp 81.24 billion. From such increase of Rp 28.78 billion, the Company earned a profit of Rp 23.71 billion (gross profit) or a net profit of Rp 11.03 billion.

Based on the data of profit earned by the Company in 2014, it is highly expected that the Company will experience a higher profit growth in 2015 as the Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resin plant in Semarang will commence operation in April 2015.

Committees

The Company has an Audit Committee as required by the prevailing regulations, comprising of 3 people, i.e. an Independent commissioner as Chairman and two other persons as members. The Company's Audit Committee operates in accordance with the prevailing regulations.

Change in the Board of Commissioners

There has been no change in the composition of the Board of Commissioners in 2014 as the appointment of the Commissioners is effective for the next few years.

Jakarta, April 2015



Tamzil Tanmizi

Komisaris Utama / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Masih seperti pada tahun 2013, perekonomian dunia masih belum bisa bangkit dari kelesuan sebagai dampak dari keterpurukan perekonomian dan moneter di Eropa dan Amerika, walaupun perekonomian Amerika telah mulai pulih.

Keadaan ini memang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Ekonomi negara-negara berkembang yang banyak bergantung pada benua Eropa dan Amerika Serikat, terutama pada sektor perdagangan yang banyak menghidupi negara-negara berkembang.

Walaupun sebagian perekonomian mengalami keterpurukan beruntung Indonesia masih bisa meraih pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu sekitar 5,4 %. Kondisi ini jauh lebih baik dari negara-negara Asean lainnya bahkan dikawasan Asia, Indonesia masuk kedalam negara yang pertumbuhan ekonominya sejajar dengan negara Afrika Selatan dengan pertumbuhan ekonomi yang spektakuler ditengah keterpurukan ekonomi global. Namun demikian, Indonesia tidak boleh lengah dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,7 % ditahun 2013 turun menjadi sekitar 5,4 % dithun 2014. Pertumbuhan ini masih terjadi ditengah keterbatasan infrastruktur dan ketersediaan bahan baku industri yang harus terpenuhi melalui import, yang sewaktu-waktu bisa membalikan keadaan.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik terutama dengan keberadaan UKM yang ternyata banyak berkontribusi dalam pertumbuhan ini, maka sewajarnya bila pemerintah memberikan perhatian khusus pada sektor usaha ini dengan memberikan kemudahan-kemudahan maupun fasilitas yang baik, serta pembinaan yang berkelanjutan sehingga keberadaannya akan betul-betul lestari dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak terkait lainnya.

PT. Intanwijaya Internasional Tbk, sebagai salah satu Industri Kimia yang masih tetap bertahan di negeri ini mempunyai misi untuk ikut berperan dalam memenuhi salah satu kebutuhan bahan baku Industri Plywood, Block Board dan Particle Board didalam negeri yang saat ini banyak berada di Pulau Jawa, tentunya banyak membutuhkan kemudahan-kemudahan dalam upaya untuk mendistribusikan hasil produknya (Urea Formaldehyde baik liquid maupun dalam bentuk powder, Formaldehyde dan produk ikutan lainnya) ke Industri-Industri agar menjadi lancar dan berkesinambungan misalnya dengan kemudahan perizinan, keringanan pajak, keringanan bea masuk untuk baham baku yang diimport serta dibangunnya infrastruktur (Jalan Raya, Pelabuhan, Sumber Tenaga Listrik dan lain sebagainya). Sehingga semuanya akan bersinergi dengan baik dan saling menguntungkan.

Pada tahun 2014 ini dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,4 % memang belum memberikan tambahan yang signifikan terutama pada penyerapan tenaga kerja dengan angka ketersediaan tenaga kerja yang begitu banyak jumlahnya secara nasional. Namun demikian

As in 2013, world economy has yet to recover from the economic and monetary crisis in Europe and the United States although the economy of the United States has begun its recovery.

This situation greatly affects the growth and development of the economy of emerging economies which rely significantly on Europe and the United States, especially trade sectors which support these emerging economies.

In spite of the aforesaid condition, Indonesia has still experienced significant economic growth of about 5.4%. This condition is far better than other ASEAN or even Asian countries. Indonesia is one of the countries whose economic growth equates that of South Africa which saw spectacular growth amidst global economic crisis. However, Indonesia cannot remain complacent in respect of its economic growth which reached 5.7% in 2013 but dropped to 5.4% in 2014. Such growth has taken place amidst limited infrastructure and availability of raw material for industries, which still need to be imported although this situation may be reversed at any time.

With respect to this positive economic growth to which SMEs are significant contributors, the government should give special attention to this business sector by providing good facilities and sustainable development so as to preserve its existence for the prosperity of the society specifically as regards the absorption of manpower and satisfaction of the demands of other related parties.

PT Intanwijaya Internasional Tbk is a chemical plant that continues to thrive in this country and its mission is to participate in meeting one of the domestic demands for raw material for the plywood, block board and particle board industries which are mostly found in Java. With respect to the smooth and continuous distribution of its products (Urea Formaldehyde in liquid and powder forms, Formaldehyde and other by-products) to industrial plants, substantial facilities are required such as licensing facilities, tax relief, import duty exemption for imported raw materials and the construction of infrastructure (roads, ports, power plants, etc.).

In 2014, economic growth of 5.4% has not actually provided significant additions especially in the absorption of manpower where national manpower statistics show substantial availability of manpower. However, the

LAPORAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Perseroan bersyukur pada tahun 2014 bisa meraih laba sebesar Rp. 11,03 milyar yang berasal dari seluruh hasil operasional Perseroan .

Mengingat begitu pesat perkembangan industry Plywood, Block Board, Particle Board di Pulau Jawa dan PT. Intanwijaya Internasional Tbk siap beroperasi di Semarang (Jawa Tengah), maka Perseroan akan dapat menambah volume penjualannya sehingga akan bertambah pula jumlah laba yang diperoleh Perseroan nantinya.

Jika pada tahun 2014 Perseroan mencatat total penjualan sebanyak Rp. 110,02 milyar, sedangkan pada tahun 2013 total penjualan sekitar Rp. 81,24 milyar, maka perseroan mendapatkan kenaikan sebesar Rp. 28,78 milyar atau 35,4 %. Hal ini tentu akan memperbaiki kinerja pemasaran maupun kinerja keuangan perseroan untuk menggapai kinerja yang lebih baik lagi ditahun-tahun mendatang.

Kurs mata uang USD pada tahun 2014 sekitar Rp. 12.440,- /USD sudah pasti akan memberikan keuntungan bagi Perseroan karena Perseroan memiliki Deposito dalam bentuk USD sehingga selisih kurs tersebut akan menjadi positif, demikian pula dari hasil penjualan Glue dengan mempergunakan USD tetap memberikan kontribusi pada laba perseroan yang cukup berarti.

Volume penjualan pada tahun 2014, dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013 dapat disajikan sebagai berikut :

	2014		2013	
	Quantity / MT	%	Quantity / MT	%
1. Urea Formanldehyde Resin	15,902	80,05	13,907	83,86
2. Melamin Formaldehyde Resin	932	4,68	1,037	6,25
3. Formaline	2,910	14,65	1,498	9,03
4. Urea Formaldehede Hardener	55	0,28	55	0,33
5. Glue Powder Resin	25	0,13	32	0,19
6. One Step	31	0,16	36	0,22
7. Lain-lain	11	0,05	19	0,12

KEBIJAKAN STRATEGIS

1. Perseroan hanya akan memproduksi barang yang banyakdiminta oleh Industry Plywood, Block Board dan Particle Board serta Industry lain yang tentunya sangat kami pertimbangkan sisi effisiensinya.
2. Untuk menekan harga bahan baku yang fluktuatif, agar tidak mengganggu Cash Flow, Perseroan melakukan pembelian secara cash maupun credit sampai dengan 2 (dua) bulan.
3. Tata Kelola Perseroan (Good Corporate Governance) berjalan dengan baik, transparan dan Akuntabel supaya tercipta efisiensi disegala bidang.

KENDALA YANG DIHADAPI PERSEROAN SAAT INI

- Semakin berkurangnya industry Plywood, Block Board dan particle board di Kalimantan dan Indonesia bagian timur yang semula cukup potensial untuk membeli glue dari Perseroan, saat ini menjadi kendala utama dengan menyusutnya kapasitas produksi dan pemasaran yang berakibat pada menurunnya performa ataupun kimerja Perseroan di segala bidang.

Company appreciates that it has been fortunate in generating profit of Rp11.03 billion from the overall operations of the Company.

In view of the rapid development of the plywood, block board and particle board industries in Java and the fact that PT Intanwijaya Internasional Tbk is ready to operate in Semarang (Central Java), the Company intends to increase its sales volume and subsequently increase future profits of the Company.

In 2014, the Company's total sales was Rp 110.02 billion which is an increase of Rp 28.78 billion or 35.4% in comparison to Rp 81.24 billion in 2013. This growth will improve the Company's marketing performance and financial performance so as to attain better results in the future.

The USD exchange rate in 2014 was about Rp 12,440.- /USD and this has generated gains for the Company as the Company has deposits in USD currency and thus resulted in a positive difference in foreign exchange; likewise, glue sales which use USD currency contributed significantly to the profit to the Company.

The sales volume of 2014 in comparison to 2013 is as shown below:

STRATEGIC POLICIES

1. The Company will only manufacture products that are in high demand by the plywood, block board and particle board industries and other industries as well with due consideration to efficiency.
2. In order to suppress fluctuating raw material prices and disruption to the Company's cash flow, purchases are made in cash and on credit of up to 2 (two) months.
3. Good corporate governance is duly carried out in a transparent and accountable manner so as to create efficiency in all sectors.

OBSTACLES CURRENTLY FACED BY THE COMPANY

- The main obstacles faced by the Company are a decrease in the number of companies engaged in the plywood, block board and particle board industries in Kalimantan and East Indonesia which were initially potential enough to purchase glue from the Company, and shrinkage in production and market capacity resulting in a decline in performance or the Company's performance in all sectors.

LAPORAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS' REPORT

- Dengan membanjirnya produk serupa dari Competitor di Luar Negeri (China dan India) mengakibatkan harga yang sangat kompetitif sehingga harga CIF untuk pasar Export Indonesia menjadi sangat berat untuk bersaing, karena biaya freight melambung.
- Harga bahan baku (Methanol) import yang fluktuatif disertai dengan kurs dalam USD yang sering menekan nilai rupiah mengakibatkan perseroan harus mengambil langkah-langkah strategis agar cash flow perusahaan dapat selalu mendukung kebutuhan dan pemenuhan bahan baku secara continue dan berkesinambungan.
- The onslaught of similar products from foreign competitors (China and India) has resulted in very competitive prices thus causing CIF prices for the Indonesian export market to soar and freight charges to skyrocket.
- Fluctuating import prices of raw materials (Methanol) and the USD exchange rate which frequently suppresses the value of the Rupiah currency has caused the Company to take strategic measures to ensure that the Company's cash flow continues to support the demand for and supply of raw materials on a continuous and sustainable basis.

PROSPEK USAHA

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang masih menyentuh angka 5,4 % dan melihat jalur pertumbuhan industry perkayuan yang begitu pesat di Pulau Jawa, maka keberadaan industri Glue di Semarang sangat diharapkan dapat segera berproduksi pada Semester I tahun 2015, sehingga akan dapat memenuhi kebutuhan Industri Perkayuan di Pulau Jawa, dengan demikian akan semakin cerah dan semakin besar memberikan manfaat yang nyata bagi para Pemegang Saham, Negara, Karyawan dan bagi Pengurus Perseroan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK

Perseroan tetap berkomitmen pada sesuatu yang sangat baik yaitu menerapkan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance), dimana Perseroan memprioritaskan pencapaian efisiensi biaya, waktu dan gerak disemua bagian yang ada dengan kerja sama yang baik, saling mendukung dalam mewujudkan mata rantai aktifitas yang dinamis sehingga kemajuan Perseroan akan tercipta dengan sendirinya.

PERUBAHAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2014 tidak ada perubahan Direksi maupun Dewan Komisaris, karena masa bakti mereka masih terus sampai dengan beberapa tahun kedepan.

BUSINESS PROSPECTS

With due regard to national economic growth which has hit 5.4% and taking into account the rapid growth of the timber industry in Java, the glue plant in Semarang is expected to commence production in the 1st semester of 2015 so as to meet the demand of the timber industry in Java; this will provide a brighter future for and give larger benefits to shareholders, the State, employees and management of the Company.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company remains committed to the implementation of good corporate governance, whereby the Company prioritizes the achievement of cost, time and movement efficiency in all existing sectors with good cooperation and support so as to materialize a dynamic chain of activities which result in the advancement of the Company.

CHANGE IN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2014, there was no change in the Board of Commissioners or Directors as their term of office will continue for the next few years.

Jakarta, April 2015



Recsonlye Sitorus, MBA
Direktur Utama / President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



A. DATA KORPORASI

Perseroan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yang anggota-anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Drs. Trenggono Nugroho	Commissioner
Komisaris	H. Ong Triyono, SE	Commissioner

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus, MBA	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Director
Direktur	David Bingei	Director

Domisili Usaha

Kantor Pusat Perseroan Berada di Wisma IWI It 5 Jalan Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta Barat.

Perseroan memiliki pabrik yang terletak di Jalan Trisakti (Komplek UKA) kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan diatas tanah seluas 5,6 Ha. Dimana secara geografis ada pada posisi yang strategis karena terletak di kawasan sector industry perkayuan berdekatan dengan pelabuhan kota Banjarmasin dan berada di tepi sungai Martapura. Selain itu pada tahun 2013, Perseroan telah mendirikan pabrik di Semarang, Jawa Tengah, tepatnya di kawasan industry Terboyo. Yang telah berproduksi pada bulan Oktober 2014 dengan kapasitas produksi Formalin \pm 9.000 ton/bulan, Urea Formaldehyde Resin \pm 6.000 ton/bulan.

B. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan Terbatas PT. Intanwijaya Chemical Industry Tbk. didirikan pada tanggal 14 November 1981 berdasarkan akta No. 64 Tertanggal 14 November 1981 dihadapan Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notaris di Jakarta yang disahkan Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 Tanggal 24 Desember 1982 dan telah didaftarkan pada Panitia Pengadilan Negeri Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dengan Nomor: 53/1983/PF Tertanggal 22

A. CORPORATE DATA

The Company is managed by a Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners, and its members are appointed by a General Meeting of Shareholders. The composition of the Board of Commissioners and Directors is as follows:

Domicile of the Company

The Company's head office is located at Wisma IWI, 5th Floor, Jalan Arjuna Selatan Kav.75, West Jakarta.

The Company's plant is located at Jalan Trisakti (UKA Complex) Banjarmasin, South Kalimantan on a plot of land of 5.6 Ha. From a geographical aspect, this is a strategic location as it is located in the timber industry sector near the port of Banjarmasin on the banks of the Martapura River. Further, in 2013, the Company constructed a plant in Semarang, Central Java, in Terboyo industrial estate. This new plant is expected to operate in July 2014 with the following production capacity: Formalin \pm 9,000 tons/month, Urea Formaldehyde Resin \pm 6,000 tons/month.

B. BRIEF HISTORY OF COMPANY

The limited liability company PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk. was established on 14 November 1981 by virtue of Deed No. 64 dated 14 November 1981 passed before Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notary in Jakarta which was ratified by the Minister of Justice pursuant to its Decision Letter No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 on 24 December 1982 and further registered with the Registrar of the District Court of Banjarmasin (South Kalimantan) under Number: 53/1983/PF on 22 February

Pebruari 1983 serta dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia dengan Nomor 40/1990 tanggal 18 Mei 1990 tambah No. 1829/1990. Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6/1968 Jo Undang-undang No. 12/1970 tentang penanaman Modal Dalam Negeri.

Dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 50 Tertanggal 21 Juni 2000 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Notaris di Jakarta atas perubahan nama Perseroan menjadi PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: C - 21257HT.01.04 Th 2000 Tertanggal 25 September 2000.

Perseroan telah berproduksi komersil sejak tahun 1987 dan telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal pada tanggal 24 Juli 1990 dengan jumlah saham yang dikeluarkan saat ini adalah sebesar 181.035.556 lembar saham.

Bidang usaha Perseroan adalah industri Formaldehyde dan Formaldehyde Resin dengan kapasitas sebesar 146.000 metrik ton per tahun berupa cair / liquid serta 7.000 metrik ton per tahun berupa bubuk.

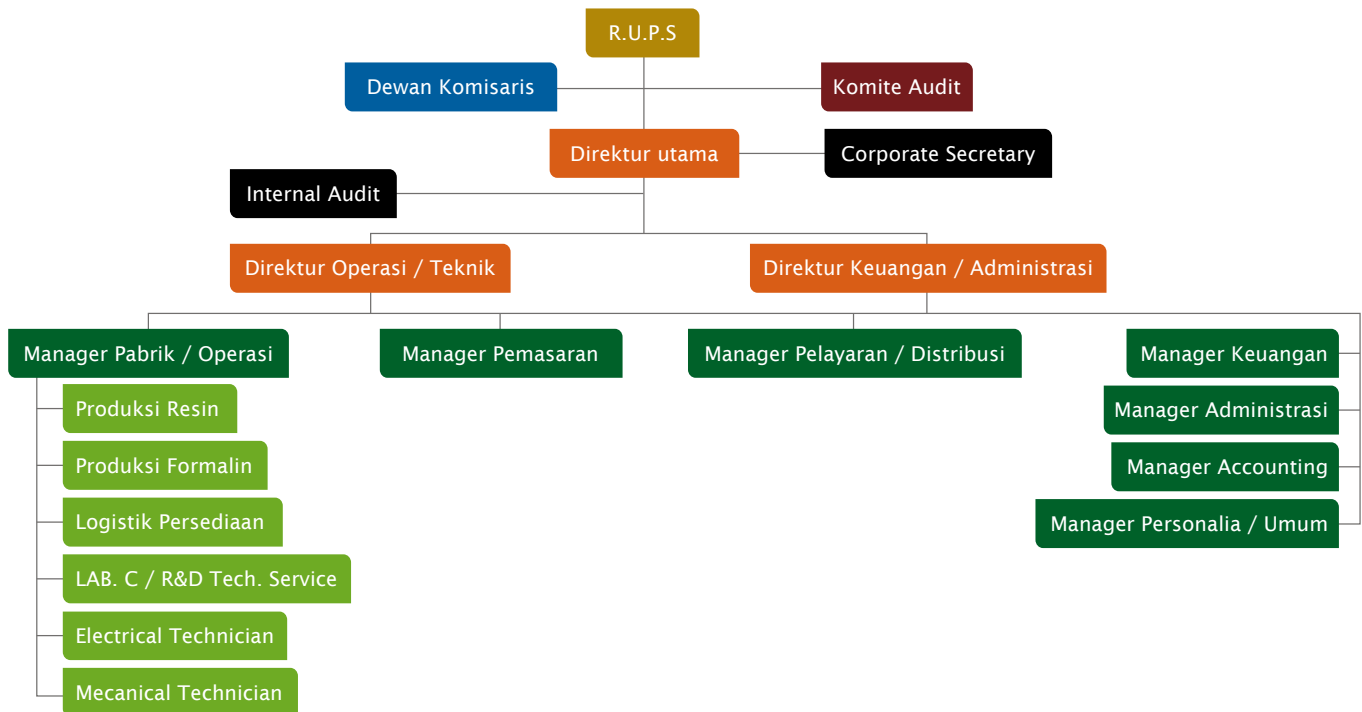
1983 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 40/1990 dated 18 May 1990, Supplement No. 1829/1990. The Company is established under Law No. 6/1968 in conjunction with Law No. 12/1970 concerning Domestic Capital Investment.

Pursuant to the Statement of Resolution of Meeting No. 50 dated 21 June 2000 passed before Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., Notary in Jakarta, the name of the Company was changed to PT Intanwijaya Internasional Tbk. and such deed has obtained the ratification of the Minister of Law and Regulations of the Republic of Indonesia pursuant to its Decision Letter Number: C-21257HT.01.04 Th 2000 dated 25 September 2000.

The Company commenced commercial production in 1987 and its shares were listed in the Capital Market on 24 July 1990. The current number of issued shares is 181,035,556 shares.

The Company is engaged in the formaldehyde and formaldehyde resin industry with a capacity of 146,000 metric tons per year in liquid form and 7,000 metric tons per year in powder form.

C. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



D. VISI DAN MISI PERSEROAN

- Memberikan hasil yang sebaik-baiknya kepada para Pemegang Saham
- Memberikan yang terbaik bagi Negara, Masyarakat dan Lingkungan
- Memberikan kepuasan yang tinggi kepada para pelanggan
- Memberikan perhatian kepada peningkatan kehidupan para pekerja

C. ORGANIZATION STRUCTURE OF THE COMPANY

D. VISION AND MISSION OF THE COMPANY

- Generate the best results for shareholders
- Give its best to the country, society and environment
- Give high satisfaction to customers
- Focus on improving the lives of employees

PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

E. PROFIL DEWAN KOMISARIS

- i. Dasar Hukum penunjukkan pertama kali pada Perusahaan, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara Keputusan Rapat adalah Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 3, yang berbunyi Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- ii. Selama tahun 2014 tidak ada pelatihan untuk Dewan Komisaris
- iii Hubungan afiliasi antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya tidak ada.

E. PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- I. The legal basis for appointment for the first time to the Company, as set forth in the minutes of Resolution of Meeting is article 14 paragraph 3 of the Articles of Association, which states that members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders for a period of 5 (five) years.
- II. During 2014, there was no training for the Board of Commissioners.
- III. There are no other affiliations between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

**Tamzil Tanmizi (60 tahun - years old), Komisaris Utama - President Commissioner**

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat Direktur PT. Cipta Jaya Andalas Timber Medan pada tahun 1978 hingga 1981, pernah mengikuti pendidikan Pimpinan Perusahaan. Dri tahun 1982 hingga tahun 1986 berwiraswasta dalam bidang ekspedisi. Tahun 1983 hingga Juni 2002 menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk. Pada bulan Juni 2002 diangkat menjadi Komisaris Utama PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen. Before holding the post of Director at PT. Cipta Jaya Andalas Timber Medan from 1978 to 1981, he underwent a Company Leadership training course. From 1982 to 1986, he ran his own logistics company. From 1983 to June 2002, he held the post of Commissioner in PT Intanwijaya Internasional Tbk and in June of 2002, he was appointed as President Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

**Drs. Trenggono Nugroho (62 tahun - years old), Komisaris - Commissioner**

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1980. Awal karirnya dimulai di PT. United Tractors Jakarta sebagai Administrasi dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984. Tahun 1984 sampai dengan 1988 menjabat sebagai General Manager di PT. Antang Group Banjarmasin. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 menjabat sebagai Manager di PT. Abadi Profita Sekawan Banjarmasin. Kemudian tahun 1994 sampai dengan Desember 1997 menjabat sebagai Branch Manager PT. Dharmawood Agung Industry, Samarinda. Tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 menjabat sebagai General Manager PT. Intanwijaya Internasional Tbk. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 menjadi Direktur PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan pada bulan Juni 2012 diangkat menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen. He completed his education from the Faculty of Economics at Parahyangan University, Bandung in 1980. He began his career at PT United Tractors Jakarta as administrative staff in 1980 up to 1984. From 1984 to 1988 he held the post of General Manager at PT Antang Group Banjarmasin. From 1989 up to 1983 he held the post of Manager at PT Abadi Profita Sekawan Banjarmasin. Then in 1994 up to December 1997, he was Branch Manager at PT Dharmawood Agung Industry, Samarinda. From 1997 to 2007 he held the post of General Manager at PT Intanwijaya Internasional Tbk and in 2007 up to 2012 he held the post of Director at PT Intanwijaya Internasional Tbk. In June 2012, he was appointed as Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

**H. Ong Triyono, SE (68 tahun - years old), Komisaris - Commissioner**

Warga Negara Indonesia, Menyelesaikan pendidikan di APPI Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi di Jakarta. Awal karirnya dimulai pada perusahaan kontraktor dan Pengembang yaitu tahun 1971 sampai dengan tahun 1973, kemudian tahun 1973 sampai tahun 1978 menjabat sebagai General Affairs Officer di PT. Parakantja Djaja Raya Limited (Logging), Tahun 1981 sampai dengan tahun 2008 menjabat sebagai Assisten Executive Manager di PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industry. Bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sejak tahun 1986. Tahun 2005 diangkat sebagai Direktur sampai dengan tahun 2006, kemudian tahun 2006 sampai tahun 2011 diangkat sebagai Direktur Utama. Selanjutnya sejak Juni 2013 diangkat menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen. Completed his education from APPI Yogyakarta and the Faculty of Economics in Jakarta. He began his career in a developer and contractor company in 1971 to 1973, and from 1973 to 1978 held the post of General Affairs Officer at PT Parakantja Djaja Raya Limited (Logging). From 1981 to 2008 he held the post of Assistant Executive Manager at PT Wijaya Tri Utama Plywood Industry. He joined PT Intanwijaya Internasional in 1986. In 2005 he was appointed as Director up to 2006, where he was then appointed as President Director up to 2011. In June of 2013, he was appointed as Commissioner of PT Intanwijaya Internasional Tbk.

F. PROFIL DIREKSI

- i. Dasar Hukum penunjukkan pertama kali pada perusahaan adalah Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 ayat 3 yang berbunyi Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- ii. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Direksi lainnya tidak ada.

F. PROFILE OF DIRECTORS

- I. The legal basis for appointment for the first time to the Company is Article 11 paragraph 3 of the Articles of Association, which states that members of the Board of Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a period of 5 (five) years.
- II. There are no other affiliations between members of the Board of Directors.



Recsonlye Sitorus, MBA (60 tahun - years old), Direktur Utama - President Director

Warganegara Indonesia. Awal kariernya dimulai sebagai Junior Akuntan di PT. Kayan River Timber Product dari tahun 1976 sampai 1978. Setelah bekerja selama 7 tahun di beberapa perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri, pada 1985 diangkat sebagai Finance & Administration Manager di PT. Abdi Baru Baja. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Filipina untuk menyelesaikan pendidikan Master di bidang bisnis. Akhirnya pada 1987 bergabung dengan PT. Intan Wijaya Chemical Industry sebagai Finance Manager dan tahun 1990 diangkat sebagai Direktur sampai tahun 2005. Sejak 2005 berwiraswasta dengan mendirikan PT. Super Chemie Indonesia yang bergerak dalam bidang perdagangan kimia, usaha kontraktor PT. Super Konstruksi Indonesia, dan juga mendirikan pabrik pupuk organik dan pupuk majemuk dengan beliau sebagai pemilik dan Direktur Utama. Pada 2012 bergabung kembali dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sebagai Direktur Utama.

Indonesian citizen. He began his career as a Junior Accountant at PT Kayan River Timber Product from 1976 to 1978. After working for 7 years in various foreign and domestic companies, he was engaged as Finance & Administration Manager at PT Abdi Baru Baja in 1985. Following the completion of his Master in Business Administration degree in the Philippines, he joined PT Intan Wijaya Chemical Industry in 1997 as Finance Manager and in 1990, he was appointed as a Director of the Company up to 2005. In 2005 and thereafter, he opened his own company, PT Super Chemie Indonesia engaged in chemical sales, set up his own construction company under the banner of PT Super Konstruksi Indonesia and established an organic fertilizer and compound fertilizer plant where he is the owner and Managing Director. He rejoined PT Intanwijaya Internasional Tbk in 2012 as Managing Director.



Tazran Tanmizi (56 Tahun - years old), Direktur - Director

Warganegara Indonesia. Pendidikan formal terakhir didapat di Amerika pada Art Center College of Design jurusan Industrial Design. Dari tahun 1982 hingga 1985, membuka usaha desain industri di Singapura dan menjabat Managing Director Eastern Continental Trading Pte. Ltd. di Singapura. Pada tahun 1985 mengikuti training Formaldehyde & Resin Process di perusahaan Perstorp, Swedia dan Foresa, Spanyol. Bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sejak 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur.

Indonesian citizen. He obtained his formal education in the United States at the Arts Center College of Design majoring in Industrial Design. From 1982 to 1985, he operated his own industrial design company in Singapore and held the post of Managing Director at Eastern Continental Trading Pte. Ltd. in Singapore. In 1985, he underwent training for Formaldehyde & Resin Process at Perstorp, Sweden and Foresa, Spain. He joined PT Intanwijaya Internasional Tbk in 1985 and remains a Director of the Company.



David Bingei (51 Tahun - years old), Direktur - Director

Warganegara Indonesia, lulusan London Business School, London, dan mendapat gelar Master of Management. Meraih gelar CF, suatu kualifikasi keuangan perusahaan, dari Institute of Chartered Accountant - Inggris dan Wales, dan merupakan penasehat reksa dana terlisensi (sesuai kualifikasi BEI). Sebagai eksekutif bisnis, ia berpengalaman dan berprestasi selama 23 tahun dalam menjalankan peran eksekutif dan strategis bidang keuangan, keuangan proyek, merger & akuisisi, pasar modal, dan jasa konsultasi bisnis di lingkungan pasar berkembang. Ia juga menjabat Managing Director di FIDELITAS MODAL Pte. Ltd., sebuah perusahaan penasehat investasi berbasis Singapura. Beberapa posisi strategis yang telah dicapainya menunjukkan kompetensi eksekutornya, seperti: sebagai SVP dan Kepala Finance dan Corporate ("financial engineering") di Rabobank Internasional (Bank investasi rate AAA+ oleh S&P). Sebelumnya menjabat "Debt Capital Market" di Bank ABN AMRO, bank pelopori bisnis "underwriting" hutang di Indonesia. Di bank yang sama, pernah mengepal Divisi Keuangan Terstruktur, yang mengawasi sekuritisasi, pembiayaan proyek & "trade" keuangan - ECA. Dan sejak Juni 2011 diangkat sebagai Direktur PT Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen. He graduated from the London Business School, London and obtained his degree in Master of Management. He further obtained the professional title of CF, a qualification in the finance industry from the Institute of Chartered Accountants - England and Wales, and is a licensed mutual fund consultant (in accordance with IDX qualifications). As a business executive, he has wide experience and achievements as an executive in financial strategies, project finance, mergers and acquisitions, capital market and as business consultant in emerging markets. He also holds the post of Managing Director at FIDELITAS MODAL Pte. Ltd., an investment consulting company based in Singapore. Several strategic posts held by him is evidence of his competence in executorial affairs: SVP and Head of Finance and Corporate ("financial engineering") at Rabobank Internasional (an investment bank with AAA+ rating by S&P). Before heading the "Debt Capital Market" at ABN AMRO Bank, a bank that pioneered debt "underwriting" in Indonesia, he was in charge of the Structured Finance Division which managed securities, project

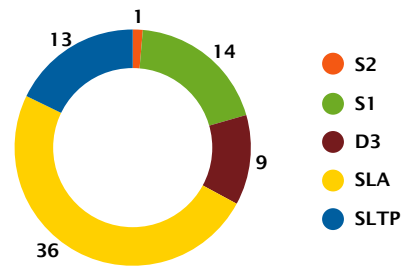
PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

Pada jumlah karyawan dan tingkat pendidikan

Dalam tahun buku 2014 perseroan tidak melaksanakan pengembangan kompetensi karyawan.

Data of employees and level of education

In 2014, the Company did not conduct any competence development training for employees.

**G. INFORMASI PEMEGANG SAHAM**

Komposisi kepemilikan saham yang lebih dari 5 % Per 31 Desember 2014

Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Tazran Tanmizi	20.146.776	11,13
Syamsinar Ngaisah	37.660.000	20,80
Robert Tanmizi	21.152.506	11,68

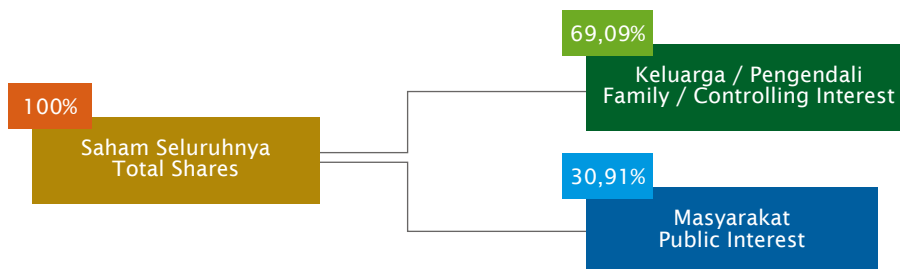
G. SHAREHOLDERS INFORMATION

Composition of shareholding exceeding 5% Per 31 December 2014

Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perseroan adalah

Commissioners and Directors who own shares in the Company:

Jabatan / Job Level	Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Direksi	Tazran Tanmizi	20.146.776	11,13
Komisaris	Tanzil Tanmizi	4.977.000	2,75

Skema Kepemilikan Saham Pengendali dan Masyarakat**Shareholding of Controlling Interest and Public Interest**

Komposisi Pemegang Pemodal Nasional dan Asing per 31 Desember 2014

Composition of National and Foreign Shareholders per 31 December 2014

No.	Status Pemilik Status of Owner	Jumlah / Total		
		Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	% Kepemilikan % of Shareholding
Pemodal Nasional National Investor				
1.	Perorangan	1.225	176.288.182	97,38%
2.	Badan Usaha	96	2.486.860	1,37%
Pemodal Asing Foreign Investor				
1.	Perorangan	28	931.333	0,51%
2.	Badan Usaha	24	1.329.181	0,73%
Total		1.372	181.035.556	100%

Harga saham per kuartal tahun 2014 - 2013 dan Volume Penjualan**Share price per quarter in 2014-2013 and Sales Volume**

Kuartal Quarter	Harga Saham / Share Price						Transaksi / Transaction	
	Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutup Closing		Volume Saham (Lembar) Volume of Share (Unit)	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
I	270	310	230	240	256	270	2.876.900	129.576.500
II	260	305	202	220	231	230	1.989.000	37.917.000
III	250	255	205	200	246	215	331.400	750.500
IV	244	285	215	210	238	240	1.496.400	2.016.000

H. KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM**H. CHRONOLOGY OF SHARES**

Tahun Year	Keterangan Description	Saham Bertambah Additional Share	Nilai Nominal Share Price	Lembar Saham Share	Nilai Rupiah (000) Value IDR
1990	Jumlah Saham saat penawaran perdana Total Number of Shares at Initial Offering	-	1.000	22.000.000	22.000.000
1992	Saham Bonus Ratio 1:1 Sehingga Saham Bertambah Bonus Share Ratio 1 : 1 So That Shares Increase	22.000.000	1.000	44.000.000	44.000.000
1998	Dilakukan Stock Split Stock Split	44.000.000	500	88.000.000	44.000.000
1998	Dibagikan Saham Bonus, Ratio 20:3 Distribution Of Bonus Shares, Ratio 20 : 3	13.200.000	500	101.200.000	50.600.000
2001	Dibagikan Saham Bonus dan Dividen Saham, Ratio 4:1 Distribution Of Bonus Shares and Share Dividends, Ratio 4 : 1	25.300.000	500	126.500.000	63.250.000
2002	Dibagikan Saham Bonus 12:1, Dividen Saham 4:1 Distribution Of Bonus Shares 12 :1, And Share Dividends 4 : 1	42.166.667	500	168.666.667	84.333.334
2004	Dibagikan Saham Bonus 25:1 dan Dividend Saham 30:1 Distribution Of Share Bonus 25 : 1 And Share Dividends 30 : 1	6.746.667	5.00	175.413.334	87.706.667
		5.622.222	500	181.035.556	90.517.778

I. LEMBAGA-LEMBAGA PENUNJANG PERSEROAN**I. SUPPORTING INSTITUTIONS OF THE COMPANY****KSEI**

Merupakan lembaga penitipan Efek Perseroan Periode penugasan : sejak tgl. 20 Oktober 2000
Biaya tahunan : Rp. 10.000.000,-

KSEI

A securities depository of the Company
Period of appointment : from 20 October 2000
Annual Fee : Rp. 10.000.000,-

PT. EDI Indonesia

Merupakan Biro Administrasi Efek yang mengelola saham-saham Perseroan
Periode penugasan : sejak tgl. 15 Maret 2001
Biaya tahunan : Rp. 16.000.000,-

PT. EDI Indonesia

A Securities Administration Bureau which manages the shares of the Company
Period of appointment : from 15 March 2001
Annual Fee : Rp. 16.000.000,-

Auditor

Auditor yang bertugas mengaudit data-data Perseroan tahun buku 2014 adalah Hananta Budianto & Rekan.
Periode Penugasan : Per tahun ditunjuk dalam RUPS

Auditor

The auditor engaged to audit the Company's data for the fiscal year 2014 is Hananta Budianto & Rekan.
Period of appointment : per fiscal year as stipulated in the General Meeting of Shareholders

Bank : Sebagai lembaga penyimpanan uang perseroan
Bank Artha Graha Jakarta

Bank : as a depository for the Company's monies
Bank Artha Graha Jakarta

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S ANALYSIS AND DISCUSSION

A. TINJAUAN OPERASIONAL

- a. PT. Intanwijaya Internasional Tbk tetap memproduksi Formaldehide sebagai bahan baku Urea Formaldehide Resin baik Liquid maupun Powder, dan ada beberapa perusahaan yang membutuhkan untuk dipergunakan sebagai anti oksidan (pembersih kandang ternak dan pembersih kolam ikan paska panen).

Adapun untuk masing-masing jenis produksi kapasitas per bulan ditambah dengan Semarang adalah :

- Formaldehide (Formalin)	10.000 ton
- Urea Formaldehide Resin Liquid	7.500 ton
- Melamine Formaldehide Resin	200 ton
- Hexamine	200 ton

Jumlah penjualan perseroan masih dibawah kapasitas terpasang, mengingat pasar di Kalimantan Selatan memang sedikit, sementara itu pasar potensial di Pulau Jawa belum terpenuhi tetapi saat ini sudah mulai terjadi penjualannya.

- b. Pendapatan
Sebagaimana dikemukakan dalam laporan keuangan perseroan tahun 2014, bahwa pendapatan usaha tahun 2014 adalah sebesar Rp. 110,02 Milyar sedangkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 81,24 Milyar, dengan demikian ada kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp. 28,78 Milyar atau sebesar 35,4 %.
- c. Dengan adanya kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp. 110,02 Milyar pada tahun 2014 perseroan mendapat manfaat usaha berupa laba bersih sebesar Rp. 11,03 Milyar.

B. ANALISA DAN TINJAUAN KEUANGAN

Banyak faktor yang membuat bisnis Urea Formaldehide Resin terutama yang berlokasi di Kalimantan dan Sumatera belum mampu untuk bangkit dari keterpurukan dan bahkan sudah banyak yang tumbang seiring dengan tutupnya Industri Plywood, Block Board dan Particle Board ditambah lagi pasar export yang masih lesu akibat krisis ekonomi yang melanda Negara-negara yang selama ini banyak mengimport plywood dan Block Board dari Indonesia.

Didalam situasi harga bahan baku Methanol dan Urea yang stabil, berpotensi mengangkat performance penjualan pada tahun 2014 menjadi sekitar Rp. 110,02 Milyar. Dengan kenaikan/meningkatnya volume penjualan diatas, maka mengangkat aktivitas perseroan, sehingga kewajiban lancar meningkat walaupun tidak signifikan dari Rp. 6,10 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 6,76 Milyar pada tahun 2014.

Tahun 2013 sampai dengan November 2014, Perseroan telah berinvestasi sebesar Rp. 40 Milyar dan sampai dengan saat ini belum pernah menggunakan dana dari manapun seperti Righ Issue, pinjaman dari bank atau yang lainnya, karena perseroan berusaha memaksimalkan dana perseroan yang selama ini masih cukup untuk keperluan tersebut.

A. REVIEW OF OPERATIONS

- a. PT. Intanwijaya Internasional Tbk. continues to manufacture Formaldehide as raw material for Urea Formaldehide Resin in liquid and powder form which are used by several companies as anti-oxidants (animal cage cleaner and post-harvest fishpond cleaner).

The production capacity including for Semarang for each type of product per month is as follows:

- Formaldehide (Formalin)	10,000 tons
- Urea Formaldehide Resin Liquid	7,500 tons
- Melamine Formaldehide Resin	200 tons
- Hexamine	200 tons

The total sales of the Company is still below the installed capacity due to a small market in South Kalimantan while the potential market in Java remains unfilled; but sales has recently commenced.

- b. Revenue
As presented in the Company's financial statements for the year 2014, the business revenue of 2014 is Rp110.02 billion compared to Rp 81.24 billion in 2013 or an increase of Rp 28.78 billion or 35.4%.
- c. As business revenue increased to Rp110,02 billion in 2014, the Company has booked a net profit of Rp11.03 billion.

B. FINANCIAL REVIEW AND ANALYSIS

Many factors have made it difficult for companies engaged in the Urea Formaldehide Resin business especially in Kalimantan and Sumatera to recover from the economic downturn and quite a number of companies have even ceased operations due to the foreclosure of plywood, block board and particle board plants as well as a sluggish export market caused by the economic crisis faced by countries that import plywood and block boards from Indonesia.

The stable prices of raw materials Methanol and Urea have raised sales in 2014 to Rp 110.02 billion. This increase in sales volume has boosted the Company's performance resulting in a slight growth in current liabilities from Rp 6.10 billion in 2013 to Rp 6.76 billion in 2014.

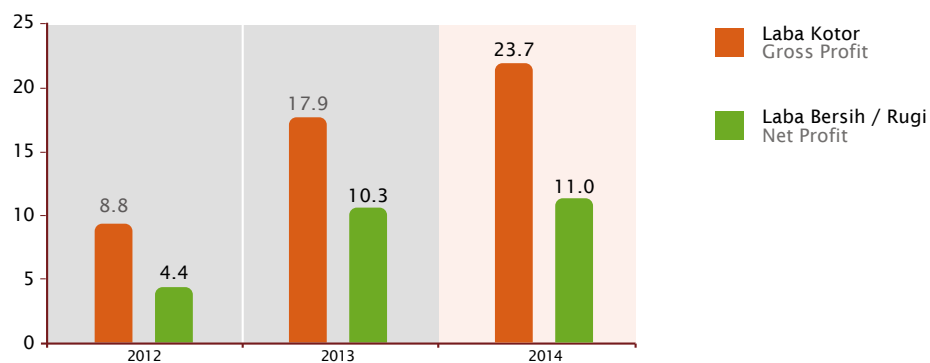
From 2013 until November 2014, the Company has invested Rp 40 billion and to date has not utilized funds from other sources including Rights Issue, bank loans or other funding as the Company endeavors to maximize its own funds which are still adequate for such purpose.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Perseroan pada tahun 2014 mendapatkan manfaat atas menguatnya kurs mata uang USD terhadap rupiah juga karena penerimaan penjualan serta deposito perseroan dalam bentuk USD, laba perseroan sebesar Rp. 11,03 Milyar pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 10,33 Milyar. Kondisi tersebut dapat dilihat pada laporan audit independent pada Annual Report 2014.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :



Harta dan Ekuitas

Pada tahun 2014 terjadi kenaikan aset lancar sebesar Rp. 2,26 Milyar, atau 2,7 % yaitu Rp. 84,71 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 86,97 Milyar pada tahun 2014.

Demikian pula aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 9,60 Milyar atau 18,7 % yaitu dari Rp. 51,42 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 61,02 Milyar pada tahun 2014.

Modal sendiri pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 11,03 Milyar atau 8,7 % yakni dari Rp. 126,09 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 137,12 Milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan adanya laba Perseroan sebesar Rp. 11,03 Milyar sedangkan laba ini berasal dari selisih kurs dan laba operasional perseroan.

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Jumlah Aset.

- Selama tahun 2014 aset lancar naik sebesar Rp. 2,26 Milyar atau 2,7 % yaitu Rp. 84,70 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 86,97 Milyar pada tahun 2014.
- Aset Tidak Lancar naik sebesar Rp. 9,60 Milyar atau 18,7 % dari Rp. 51,42 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 61,02 Milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini dikarenakan pembelian dan penambahan nilai aset tetap.
- Selama tahun 2014 total aset naik sebesar Rp. 11,85 Milyar atau 8,7 % dari Rp. 136,14 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 147,99 Milyar pada tahun 2014.

Management's Discussion and Analysis

In 2014, the Company benefitted from the strengthening of USD currency against the Rupiah as sales proceeds and deposits of the Company are in USD currency; hence, the Company booked a profit of Rp 11.03 billion in 2014 compared to Rp 10.33 billion in 2013. This condition is presented in the independent auditor's report contained in the Annual Report of 2014.

Financial Performance

The Company's financial performance for the past 3 (three) years is shown in the graph below:

Assets and Equity

Throughout 2014, current assets increased by Rp 2.26 billion or 2.7 % from Rp 84.71 billion in 2013 to become Rp 86.97 billion in 2014.

Non-current assets also increased by Rp 9.60 billion from Rp51.42 billion in 2013 to Rp 61.02 billion in 2014.

In 2014, equity increased by Rp 11,03 billion or 8.7 % from Rp126.09 billion in 2013 to Rp 137.12 billion in 2014. This increase is due to the Company's profit of Rp11.03 billion generated from gain in foreign exchange and operational profit of the Company.

Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets

- In 2014, current assets rose by Rp 2.26 billion or 2.7% from Rp 89.70 billion in 2013 to Rp 86.97 billion in 2014.
- Non-current assets rose by Rp 9.60 billion or 18.7% from Rp 51.42 billion in 2013 to Rp 61.02 billion in 2014. This increase was due to purchases and added value of fixed assets.
- In 2014, total assets rose by Rp 11.85 billion or 8.7% from Rp 136.14 billion in 2013 to Rp 147.99 billion in 2014.

Liabilitas Jangka Pendek, Jangka Panjang dan Jumlah Liabilitas

- Liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 naik walaupun tidak signifikan sebesar Rp. 0,66 Milyar yaitu jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2013 sebesar Rp. 6,10 Milyar dan tahun 2014 sebesar Rp. 6,76 Milyar.
- Liabilitas jangka panjang tahun 2014 mengalami kenaikan sekitar Rp. 0,17 Milyar yaitu dari Rp. 3,94 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 4,11 Milyar pada tahun 2014.
- Jumlah liabilitas tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,82 Milyar yaitu dari Rp. 10,05 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 10,87 Milyar pada tahun 2014.

Pendapatan Usaha

Tahun 2014 pendapatan usaha meningkat sebesar Rp. 28,78 Milyar atau sebesar 35,4 % yaitu dari tahun 2013 sebesar Rp. 81,24 Milyar menjadi Rp. 110,02 Milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan harga glue serta adanya penambahan volume penjualan Glue dan Formaldehyde.

Beban Usaha

Tahun 2014 beban usaha meningkat sebesar Rp. 6,02 Milyar atau 51,9 % yaitu dari Rp. 11,58 Milyar tahun 2013 menjadi Rp. 17,60 Milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini antara lain karena meningkatnya beban penjualan dan pemasaran, gaji, upah dan tunjangan lain-lain seiring meningkatnya aktifitas di Semarang.

Laba Rugi Komprehensif

Laba Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,7 Milyar atau 6,8 % dari Rp. 10,33 Milyar pada tahun 2013 menjadi Rp. 11,03 Milyar pada tahun 2014. Laba komprehensif ini diperoleh dari laba operasional (kenaikan harga dan kenaikan volume penjualan serta bunga bank dan selisih kurs).

C. KEMAMPUAN PEMBAYARAN HUTANG

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya bahwa Perseroan tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada Pihak Ketiga, dalam hal ini sebatas pada hutang usaha (bahan baku/pembantu), sedangkan kondisi keuangan dan cash flow Perseroan sangat terkendali untuk membayar kewajiban hutang usaha tersebut. Sedangkan kepada Bank, (Kredit Investasi; Kredit Modal Kerja dan berbagai kredit lainnya) Perseroan tidak pernah melakukannya hingga saat ini.

D. KOLEKTIBILITAS PIUTANG

System penjualan dengan memberikan kredit penjualan seperti yang selama ini diberlakukan, ternyata berakibat tidak baik bagi Perseroan karena sulit untuk menjaga arus kas tetap, dalam kondisi siap untuk mendukung berbagai transaksi apalagi jika customer mendukung terlambat bayar sampai melebihi batas toleransi. Maka sejak tahun 2012, Perseroan menempuh cara dan

Short Term Liabilities, Long Term Liabilities and Total Liabilities

- Short term liabilities in 2014 showed a slight increase of Rp 0.66 billion from total short term liabilities of Rp 6.10 billion in 2013 to Rp 6.76 billion in 2014.
- Long term liabilities in 2014 showed an increase of Rp 0.17 billion from Rp 3.94 billion in 2013 to Rp 4.11 billion in 2014.
- Total liabilities in 2014 rose by Rp 0.82 billion from 10.05 billion in 2013 to Rp 10.87 billion in 2014.

Revenue

In 2014, revenue rose by Rp 28.78 billion or 35.4 % from Rp 81.24 billion in 2013 to Rp 110.02 billion in 2014. This increase is due to higher glue price and increase in the sales volume of Glue and Formaldehyde.

Expenditure

In 2014, expenditure rose by Rp 6.02 billion or 51.9 % from Rp 11.58 billion in 2013 to Rp 17.60 billion in 2014. This increase is due to higher sales and marketing costs, salaries, wages and other benefits resulting from a surge in activities in Semarang.

Comprehensive Income Statement

The Company booked a profit growth of Rp 0.7 billion or 6.8 % from Rp 10.33 billion in 2013 to Rp 11.03 billion in 2014. This comprehensive profit is generated from operational profit (increase in price and sales volume as well as bank interest and gain in foreign exchange).

C. ABILITY TO MEET DEBT OBLIGATIONS

As in preceding years, the Company has no difficulty in fulfilling its debt obligations to third parties with respect to trade payables (raw materials/ supporting materials), and the financial condition and cash flow of the Company are under strict control for settlement of these trade payables. To date, the Company does not have any bank debts (investment credit facilities; working capital loans and other credit facilities).

D. COLLECTABILITY OF ACCOUNTS RECEIVABLE

The sales system that had been in place allowed sales on a credit basis and this adversely affected the Company due to difficulty in controlling the cash flow and ensuring that the Company would always be in a condition to support various transactions especially in the event of late and overdue payments by customers. Hence from

memberlakukan penjualan secara tunai atau memberikan tenggang waktu pembayaran maksimum 30 hari.

Adapun pada piutang yang masih ada dan cukup banyak jumlahnya, perseroan berusaha untuk terus dapat menagihnya dengan cara terbaik bagi kedua belah pihak dalam penyelesaian melalui jalur hukum.

E. PROSPEK USAHA

Pada bulan Maret 2015, Perseroan telah meresmikan pabrik di Semarang dengan kapasitas produksi :

- Formalin : 48.000 ton/tahun
- Resin : 72.000 ton/tahun

Dengan demikian perseroan berharap dapat mengantisipasi kebutuhan Urea Formaldehyde Resin di Pulau Jawa.

Diversifikasi Produk

Methanol : Target penjualan sebesar 800 Ton/bulan
Dimana kita telah memiliki tangki di Pelabuhan dengan kapasitas 1.100 ton dan di pabrik 1.100 ton sehingga penjualan dapat dilakukan dengan kemasan tangki ataupun drum.

Marketing

Pangsa Pasar di Semarang dan kota-kota di Jawa Tengah dan sekitarnya mencapai sebesar 1.750 ton, lambat laun akan kita ambil pangsa pasar tersebut, sebagai informasi bahwa bulan Januari s/d April 2015, total penjualan kita sudah mencapai 1.000 ton untuk pasar di Semarang dan kota-kota di Jawa Tengah dan trend ini akan naik terus sampai dengan 4.000 ton per bulan.

F. TARGET/PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI PERSEROAN TAHUN MENDATANG.

Sebagaimana hasil yang telah dicapai Perseroan pada tahun 2014 maka target pemasaran tahun 2015 dan tahun-tahun berikutnya diharapkan bisa naik minimal 80 % dari tahun 2014.

G. KINERJA PEMASARAN

Jumlah pendapatan usaha tahun 2014 adalah sebesar Rp. 110,02 Milyar sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 81,24 Milyar. Dengan demikian ada peningkatan jumlah penjualan sebesar Rp. 28,78 Milyar atau sebesar 35,4 % jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Perseroan tentunya sangat mengharapkan pada tahun 2015 akan jauh lebih baik kinerjanya (Pemasaran) mengingat pabrik di Semarang sudah berproduksi dan mulai menjual Formalin dan Urea Formaldehyde di Pulau Jawa.

Pasar Export

Ada beberapa kendala yang dihadapi perseroan ditahun 2014 dalam memperoleh pasar Internasional/Export, antara lain adalah biaya produksi yang relative masih tinggi sebagai akibat dari pemakaian bahan bakar solar, biaya freight yang tidak kompetitif (tinggi) serta belum mendapatkan pembeli yang langsung sebagai pemakai/bukan perantara.

2012, the Company has used a cash sales system or grants a payment period of a maximum of 30 days.

With respect to existing receivables which are quite substantial, the Company continues to endeavor settlement thereof in the best manner possible for both parties and by settlement through legal channels.

E. BUSINESS PROSPECTS

In March 2015, the Company inaugurated its plant in Semarang which has the following production capacities:

- Formalin : 48,000 tons/year
- Resin : 72,000 tons/year

The Company's expects to anticipate the demand for Urea Formaldehyde Resin in Java.

Product Diversification

Methanol: Sales target 800 tons/month
The Company owns tanks with capacity of 1,100 tons at the port and capacity of 1,100 tons at the plant and sales will be carried out using such tanks or in drums.

Marketing

Market share in Semarang and surrounding cities in Central Java is 1,750 tons, and it is the plan to control the market share gradually. Additionally, from January to April 2015, total sales hit 1,000 tons for the market in Semarang and cities in Central Java and it is projected that this trend will continue to increase up to 4,000 tons per month.

F. COMPANY'S TARGET/PROJECTION FOR FORTHCOMING YEARS

Similar to the results achieved in 2014, the marketing target for 2015 and subsequent years is expected to increase by at least 80 % from 2014.

G. MARKETING PERFORMANCE

Total revenue for 2014 was Rp110.02 billion while in 2013 was Rp 81.24 billion.Hence, sales rose by Rp 28.78 billion or 35.4% in comparison to 2013.

The Company expects better (marketing) performance in 2015 as the plant in Semarang has already commenced production and sales of Formalin and Urea Formaldehyde is carried out in Java.

Export Market

Several obstacles faced by the Company in 2014 in securing the international/export market are relatively high production costs due to the use of diesel fuel, uncompetitive (high) freight charges and the fact that the Company has not secured buyers that are direct users/without intermediaries.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / MANAGEMENT'S ANALYSIS AND DISCUSSION

Salah satu kendala yang telah perseroan atasi yaitu dalam hal penggunaan bahan bakar minyak telah diganti dengan mempergunakan Batubara, mudah-mudahan Perseoran akan mendapatkan pembeli di Luar Negeri yang sekaligus sebagai End Usernya dan Freight yang makin lama menjadi semakin murah, sehingga untuk pasar export akan menjadi semakin kompetitif dan menggairahkan.

Aspek Pemasaran

Performa Perseroan sangat ditentukan oleh Aspek Pemasaran hasil produksinya. Hal ini dikarenakan seluruh aktifitas dari perencanaan sampai dengan menumpuknya barang jadi di Gudang yang siap dijual dan didistribusikan, semua tergantung pada aspek pemasaran, semakin baik pemasaran, semakin baik aktifitas perseroan yang tentu direalisasikan dengan volume penjualan yang baik pula, sebaliknya bila aspek pemasaran ini mengalami stagnan atau justru merosot kinerjanya, maka performa perseroan akan jalan ditempat bahkan akan mengalami kemunduran. Hal-hal inilah yang sangat Perseroan perhatikan agar tidak terjadi stagnasi pemasaran dan penjualan yang berujung pada kerugian yang akan dialami perseroan.

Semakin baik performa pemasaran akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh pihak terkait dalam perseroan, antara lain, para pemegang saham, Negara (Pajak-pajak yang dapat diterima secara lancar dari perseroan), pengurus perseroan maupun karyawan.

Namun demikian, bukan berarti divisi pemasaran dalam suatu perusahaan adalah anak emas, divisi lain juga mempunyai peran yang sama penting sebagaimana digambarkan bahwa system manajemen yang baik adalah keterikatan saling menopang dan kerjasama antara divisi yang satu dengan lainnya, kelancaran informasi yang bertanggung jawab dan last but not least adalah pimpinan yang kredibel, punya integritas yang baik. Sehingga target pemasaran dalam perseroan harus jalan dan harus diimbangi dengan target produksi. Jika kedua aspek ini berjalan mulus, perseroan boleh mengibarkan bendera keberhasilan yang patut dibanggakan.

Berikut Tabel Penjualan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

One obstacle that the Company has overcome is the use of fuel which has been replaced with coal, and it is expected that the Company will be able to secure foreign buyers who are also end-users and lower freight charges so that its export market will become increasingly competitive and stimulating.

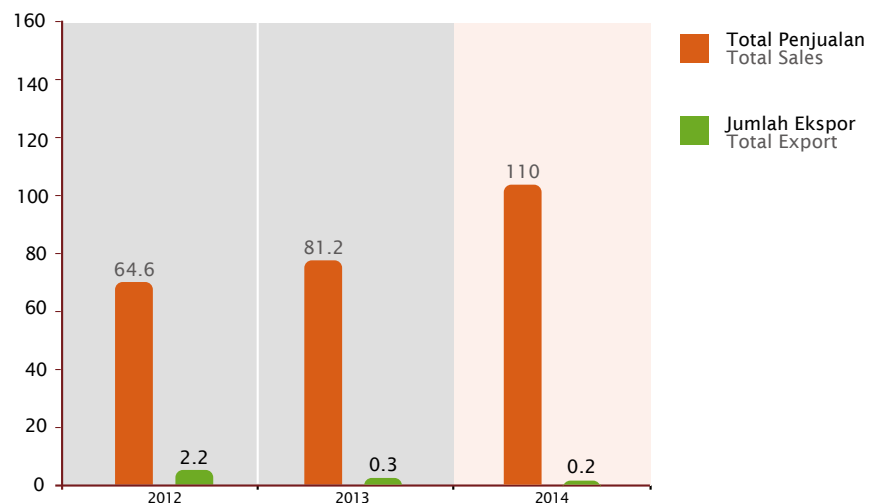
Marketing Aspect

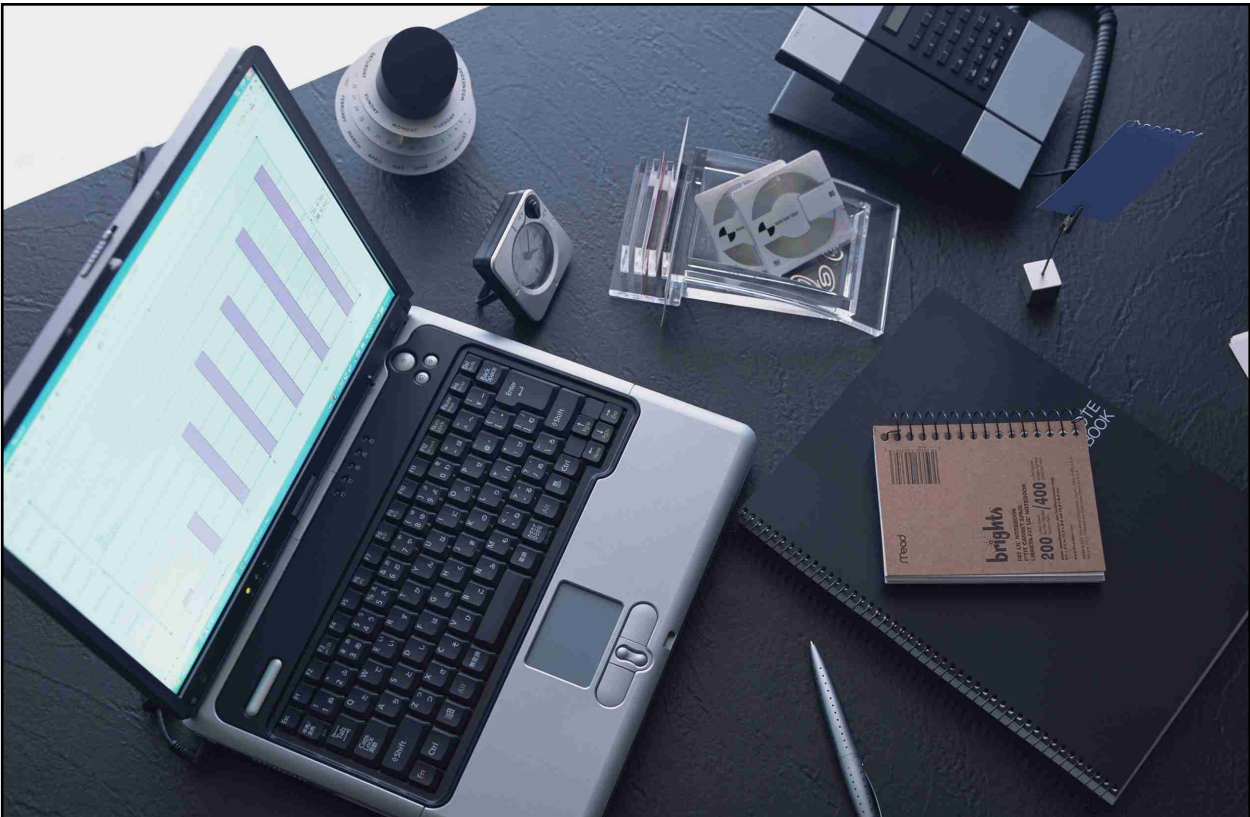
The Company's performance is determined by the marketing of its products. As all activities from planning until warehousing of goods which are ready for sale and distribution rely on marketing, better marketing will lead to better activities of the Company and subsequently realization of higher sales volume. On the other hand, if marketing remains stagnant or diminishes, the Company's performance will remain stagnant or even decline. The Company takes due care to ensure that there is no stagnation of marketing and sales which could only result in losses to the Company.

The better the performance of the Company, the more benefits that could be enjoyed by related parties in and of the Company such as the shareholders, the State (tax payments are received as due from the Company), the management and employees of the Company.

This, however, does not mean that the marketing division is the golden child of the Company; other divisions play equally important roles. It is stated that a good management system is one where each division duly supports and cooperates with other divisions, there is a smooth flow of justifiable information and last but not least, leaders have credibility and integrity. Hence, the Company's marketing target must be line and balanced with its production target. If these aspects are duly implemented, the Company will be able to proudly fly its flag of success.

Following is the Table of Sales for the past 3 (three) years.





H. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada tahun 2014, perseroan mendapatkan laba sebesar Rp. 11,03 milyar yang berasal dari laba operasional perseroan, bunga bank, selisih kurs dan penjualan asset tetap yang sudah tidak terpakai lagi.

Laba tahun 2014 ini belum dapat dibagikan kepada pemegang saham, mengingat kerugian kerugian pada tahun 2011 dan 2010 harus perseroan tutup dengan laba tahun 2013 dan tahun 2014. Mudah-mudahan pada tahun 2015 perseroan mampu membagikan deviden kepada para pemegang saham, bila perseroan mampu pula mendapatkan laba yang realistis sesuai asumsi dan prediksi tahun 2015, dimana pabrik Formaldehyde (Formalin) maupun UFR di Semarang telah berproduksi dan target pemasaran tercapai.

I. REALISASI PENGGUNAAN DANA EMISI

Sebagaimana tahun-tahun lalu bahwa Realisasi penggunaan Dana Hasil Emisi telah dan selalu dilaporkan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (Saat ini laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan) bahwa Dana Hasil Emisi telah digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana Perseroan yang tertuang dalam "PROPEKTUS" pada saat pengeluaran saham perdana.

H. DIVIDENDS POLICY

In 2014, the Company generated profit of Rp11.03 billion originating from the Company's operational profit, bank interest, gain on foreign exchange and sale of idle fixed assets.

The profit of 2014 has not been distributed to shareholders as the Company must cover losses suffered in 2011 and 2010 with profit earned in 2013 and 2014. It is expected that the Company will be able to distribute dividends in 2015 to shareholders if the Company succeeds in generating a realistic profit in accordance with the assumptions and projections for 2015, where the Formaldehyde (Formalin) and UFR plant in Semarang has commenced production and the marketing target is achieved.

I. REALIZATION OF FUND PROCEEDS UTILIZATION

As in preceding years, the realization on usage of Fund Proceeds has been and will always be reported to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently reported to the Financial Services Authority) that Fund Proceeds have been duly utilized in accordance with the Company's plan set forth in the "PROSPECTUS" at the time of Initial Public Offering.

TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Seluruh pengurus perseroan tetap berkomitmen penuh untuk mendukung pemerintah guna menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Transparan, Akuntabel baik di Kantor Pusat, maupun di Pabrik, sehingga Kinerja Perseroan diseluruh bagian atau lini akan menjadi lebih baik untuk menunjang performa yang berujung pada manfaat positif yang akan diperoleh bagi Pemegang Saham, Pengurus Perseroan, kesejahteraan karyawan maupun Pendapatan Negara dalam bentuk pembayaran pajak.

A. DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Dewan Komisaris

Tata Kelola Perseroan akan menjadi lebih baik apabila Dewan Komisaris konsisten menjaga dan menjalankan fungsinya dalam mengawasi, memeriksa data-data, dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan operasional/jalannya perseroan dalam satu periode tertentu dan hasil pemeriksaan tersebut secara tertulis disampaikan kepada Direksi sebagai masukan atas temuan-temuan tersebut guna ditindak lanjuti agar cepat dapat diatasi. Jika temuan-temuan tersebut memang berpotensi merugikan perseroan. Terlebih tugas-tugas Komisaris independen yang harus menjunjung tinggi obyektivitas pemeriksaan atas kinerja Direksi dan jajarannya.

Temuan-temuan yang didapat dari pemeriksaan oleh Komisaris Independen sebelum disampaikan kepada Direksi, terlebih dahulu disampaikan kepada Komisaris Utama dan Komisaris lainnya untuk diteliti kembali, dibahas kemudian disimpulkan dalam forum yang lazim disebut Rapat Dewan Komisaris, selanjutnya hasil rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi untuk diminta tanggapannya demi terwujudnya Tata Kelola Perseroan yang tentunya diharapkan akan menjadi lebih baik lagi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) bahwa untuk Dewan Komisaris telah ditetapkan besarnya Remunerasinya adalah sebesar Rp. 700.000.000,- (tujuh ratus juta rupiah) per tahun untuk 3 (tiga) orang Komisaris (Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen).

Direksi

Ruang lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi:

1. Direktur Utama

Adalah pengendali perusahaan yang mempunyai kewenangan penuh untuk memutuskan garis kebijaksanaan perusahaan, baik yang bersifat administrative maupun yang bersifat teknis di lapangan.

- Administratif
Meliputi administrasi keuangan, marketing dan transportasi
- Lapangan (Teknis)
Meliputi aktifitas dan system produksi dan distribusi penyimpanan dan pergudangan, quality control.

The Company's management is fully committed to supporting the government in the implementation of Good Corporate Governance, Transparency and Accountability at the Head Office as well as the plants so that the Company's performance in all sections or lines will improve and result in positive benefits for shareholders, the Company's management, employee welfare and state revenue in the form of tax payments.

A. BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners

Good corporate governance will be better implemented if the Board of Commissioners is consistent in maintaining and carrying out its functions of supervision and review of data and documents that are closely related with the operations of the Company for a specified period and the result of such review is submitted in writing to the Board of Directors as input on its findings for follow up action for immediate resolution if such findings indicate that the Company will potentially suffer a loss. Furthermore, the Independent Commissioner must maintain his/her objectivity in reviewing the performance of the Board of Directors.

Before the findings of the Independent Commissioner are delivered to the Board of Directors, they must first be submitted to the President Commissioner and other Commissioners for review, discussion and conclusion in a forum which is commonly known as a Board of Commissioners' Meeting, and the result of such Board of Commissioners' Meeting will be delivered to the Board of Directors for their due response in order to materialize Good Corporate Governance that is expected to be improved.

Remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the approval of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the amount of remuneration to be received by the Board of Commissioners is Rp 700,000,000.- (seven hundred million Rupiah) per year for 3 (three) Commissioners (President Commissioner, Commissioner and Independent Commissioner).

Board of Directors

The scope of work and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. President Director

The Company's comptroller who has full authority to determine the Company's administrative and technical guidelines.

- Administrative
Comprising financial administration, marketing and transportation
- Technical
Comprising production and distribution activities and systems, storage and warehousing, quality control.

- Pemantauan terhadap mesin-mesin produksi dan peralatan penunjang, agar dapat beraktifitas sesuai jadwal waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini masalah perawatan mesin sangat menjadi perhatiannya.
- Mewakili perseroan baik didalam maupun diluar perseroan.
- Bertanggung jawab kepada pemegang saham.

2. Direktur Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membuat / menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Perseroan minimal untuk 1 (satu) tahun.
- Merealisasikan Rencana Anggaran tersebut agar tercipta kondisi keuangan perusahaan tetap terjaga kinerjanya untuk menunjang seluruh aktifitas produksi, distribusi maupun kegiatan lainnya.
- Mengawasi aktifitas administrasi/divisi logistic dan penjualan serta divisi marketing dan penjualan.

Direktur Keuangan membawahi :

- Finance Departemen
- Accounting Departemen
- Sales dan Marketing Departemen
- Logistic Departemen

Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

3. Direktur Operasi

- Membuat Rencana seluruh kegiatan perusahaan terutama menyangkut produktifitas kerja seluruh bagian atau divisi meliputi antara lain : Produksi, Pemasaran, Penjualan, Personalia Transportasi/ Distribusi, Logistik, Maintenance, dsb. Direktur Operasi harus selalu bersinergi dengan direksi-direksi yang lain agar tidak terjadi saling menyalahkan bila terjadi sesuatu yang dapat merugikan Perseroan.

Direktur Operasi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

4. Direktur Produksi

Direktur Produksi bertugas antara lain :

- Membuat Rencana Produksi sesuai volume, kualitas atau jenis produksi yang dipesan atau yang menjadi tren pasar.
- Membuat estimasi pengadaan bahan baku, bahan pembantu, spare part dan consumable goods dan bahan penunjang lainnya agar kontinuitas produksi dapat terjaga.
- Mengontrol kualitas dan kuantitas barang jadi dan menetapkan system penyimpanan, distribusi maupun menyiapkan alat transportasinya.
- Melaksanakan pemantauan dan penanganan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan dengan cara membuat sarana dan prasarana untuk daur ulang limbah cair sehingga air yang dihasilkan menjadi bersih kembali.

Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

- Monitoring production machinery and supporting equipment so that activities are carried out as scheduled. In this case, maintenance of machinery is one of his/her concerns.

- Represents the Company within and outside the Company.
- Accountable to the shareholders.

2. Finance Director

Tasks and Duties

- Prepares the Company's Income and Expenditure Budget for at least 1 (one) year.
- Ensures realization of the aforesaid Budget in order to maintain the Company's financial performance so as to support all production, distribution and other activities.
- Monitors administrative activities/logistics division and sales and the marketing and sales division.

The Finance Director oversees the :

- Finance Department
- Accounting Department
- Sales and Marketing Department
- Logistics Department.

The Finance Director is accountable to the President Director and the shareholders.

3. Operations Director

- Prepares the Plan for all activities of the company specifically concerning the work productivity of all departments or divisions comprising of: Production, Marketing, Sales, Personnel, Transportation/ Distribution, Logistics, Maintenance, etc. The Operations Director must always synergize with other directors to avoid any "finger pointing" when an adverse event affects the Company.

The Operations Director is accountable to the President Director and the shareholders.

4. Production Director

The tasks and duties of the Production Director are as follows:

- Prepare the Production Plan in accordance with the volume, quality or type of product ordered or which is the market trend.
- Prepare estimations for the procurement of raw materials, auxiliary materials, spare parts, consumable goods and other supporting materials so as to maintain the continuity of production.
- Control the quality and quantity of finished goods and determine the storage and distribution systems as well as the means of transportation.
- Monitoring and management of production waste to prevent environmental pollution by installing facilities and infrastructure for recycling wastewater to produce clean water.

The Production Director is accountable to the President Director and the shareholders.

Frekwensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Pertemuan Anggota Direksi dilakukan setiap bulan dan dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi. Dalam forum tersebut dibahas mengenai kinerja masing-masing anggota direksi (semacam laporan) kemudian Direktur Utama mengevaluasinya dan menyimpulkan yang kemudian secara bersama-sama menentukan kebijakan untuk langkah-langkah berikutnya.

Program Pelatihan

Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi, biasanya perseroan mengutus anggota direksi sesuai bidangnya untuk mengikuti seminar/workshop, pelatihan baik didalam maupun diluar negeri.

B. KOMITE AUDIT

Terdiri atas 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Anggota Komite Audit digaji oleh perseroan yang besarnya ditentukan oleh Direksi Perseroan.

Tugas Komite Audit adalah memeriksa administrasi perseroan terutama tentang pelaporan keuangan yang dibuat oleh Accounting Departemen. Hasil pemeriksaan ini disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dibahas dan ditindaklanjuti bila terjadi sesuatu yang janggal. Sehingga laporan keuangan yang akan dibuat selanjutnya menjadi layak dan valid.

C. SEKRETARIS PERSEROAN

- Menghandle urusan Perusahaan bidang administrasi dalam kaitannya dengan kewajiban-kewajiban pada pemerintah & swasta.
- Memberikan informasi tentang hal-hwal perseroan sebagaimana yang tertulis dalam profil perseroan kepada masyarakat yang memerlukan, terutama kepada calon dan para pemegang saham.

D. SYSTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PELAKSANAAN PENGAWASAN INTERN

- **Aspek Internal dan Operasional**
Pengendalian dan Pengawasan Intern (Internal Control dan Audit) dilaksanakan oleh masing-masing direksi dengan cara control atas pelaksanaan rencana kerja pada setiap triwulan, selanjutnya atas hasil pengawasannya tersebut, dibahas bersama-sama seluruh jajaran direksi yang dihadiri pula oleh Dewan Komisaris agar lebih tercipta transparansi.
- **Aspek Hukum dan External**
Setiap perkara yang terjadi di perseroan baik yang bersifat perdata maupun pidana semuanya dihandle oleh penasihat hukum perseroan dan lawyer. Secara berkala dan atau selama dalam proses perselisihan, lawyer melaporkan posisi maupun status perkara dan tingkat penyelesaiannya kepada perseroan.

Frequency of Meetings and Attendance of Directors

The Board of Directors meets every month and all directors are present in these meetings. These meetings discuss the performance of each Director (a kind of report), following which the President Director makes his/her evaluation and conclusion and thereafter all Directors jointly determine policies for subsequent actions.

Training Programs

With respect to developing the competency of members of the Board of Directors in their respective fields, the Company usually sends Directors as delegates to participate in seminars/workshops and training held inside and outside the country.

B. AUDIT COMMITTEE

Comprises of 3 (three) people and chaired by the Independent Commissioner.

Members of the Audit Committee are compensated by the Company and the amount of compensation is determined by the Company's Board of Directors.

The Audit Committee audits the administration of the Company specifically financial reports prepared by the Accounting Department. The result of this audit is submitted to the Board of Commissioners for discussion and follow-up action in the event of any anomalies so that subsequent financial reports may become feasible and valid.

C. CORPORATE SECRETARY

- Handles the Company's administrative affairs with respect to obligations to the government & private sectors.
- Provides information on the Company's affairs as written in the Company's profile to members of society that require such information, especially prospective and existing shareholders.

D. INTERNAL CONTROL SYSTEM AND IMPLEMENTATION OF AUDIT

- **Internal and Operational Aspects**
Internal control and audit is carried out by the respective Directors through the control of the implementation of work plans each quarter and members of the Board of Directors and Board of Commissioners meet to discuss the results of these audits in order to create more transparency.
- **Legal and External Aspects**
Every civil and criminal lawsuit of the Company is handled by the Company's legal advisers and lawyers. Periodically and or during proceedings, the lawyers will provide reports on the position and status of the relevant lawsuit and the stage of settlement to the Company.

E. RESIKO / KENDALA YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN UPAYA-UPAYA UNTUK MENGELOLA RESIKO YANG TIMBUL

Kendala yang dihadapi

1. Bahan baku

Untuk pemenuhan bahan baku Methanol baik ke Banjarmasin maupun ke pabrik di Semarang pada umumnya tidak banyak kendala, karena adanya pelabuhan yang cukup baik dan besar seperti di Labuhan Trisakti di Banjarmasin dan Labuhan Tanjung Emas di Semarang.

2. Marketing

Kendala yang dihadapi antara lain adalah banyak industri plywood, blockboard, particle board di Kalimantan Selatan yang semula merupakan pasar potensial, menjadi sangat berkurang akibat dari banyaknya pabrik plywood, blockboard dan particle board yang tutup. Namun demikian dengan beroperasinya pabrik Urea Formaldehyde Resin maupun Formaldehyde (Formalin) di Semarang yang telah berproduksi pada bulan April 2015, maka kendala dibidang marketing sedikit demi sedikit dapat diatasi.

3. Teknis

Untuk pembelian spare parts mesin dan peralatan buatan Eropa biasanya memerlukan waktu yang cukup lama (+ 1 tahun). Hal ini tentunya merupakan salah satu kendala teknis yang harus segera diatasi agar kontinuitas produksi dapat dipertahankan. Untuk itu perseroan telah mengantisipasi dengan mengadakan stock spare parts yang biasanya sering rusak/aus.

E. RISKS/OBSTACLES FACED BY THE COMPANY AND ENDEAVORS TO MANAGE RISKS

Obstacles

1. Raw material

Generally, there are minimum obstacles with respect to fulfilling the demand for the raw material Methanol to Banjarmasin and Semarang plants as there are adequately large ports such as Trisakti Port in Banjarmasin and Tanjung Emas Port in Semarang.

2. Marketing

One of the obstacles faced by the Company is the foreclosure of many plywood, block board and particle board plants in South Kalimantan which initially constituted the potential market of the Company. However, with the operation of the Urea Formaldehyde Resin and Formaldehyde (Formalin) plant in Semarang from April 2015, this marketing obstacle is gradually being overcome.

3. Technical

The purchase of spare parts for machinery and equipment manufactured in Europe is usually time-consuming (+1 year). This is one of the technical obstacles that must be resolved as soon as possible to ensure continuity of production. As such, the Company anticipates this issue by stocking spare parts that are frequently damaged or worn.



Resiko Ekonomi

Selisih kurs mata uang US Dollar sangat mempengaruhi kinerja keuangan perseroan, mengingat perseroan memiliki Deposito dalam bentuk US Dollar dalam jumlah cukup signifikan.

Pada saat kurs mata uang US Dollar meningkat dan sebaliknya nilai rupiah tertekan terutama pada tahun 2013, maka perseroan akan mendapatkan manfaat dari selisih kurs baik dari nilai Deposito US Dollar dan bunga bank serta hasil penjualan, karena hasil produksi berupa formalin maupun Urea Formaldehyde Resin yang selalu mempergunakan US Dollar sebagai harga jualnya, sehingga bila terjadi kurs USD meningkat dan nilai rupiah tertekan, perseroan akan mendapatkan keuntungan dari situasi ini.

Resiko Ekonomi ini termasuk pula kerugian secara ekonomi akibat ulah beberapa Customer yang tidak mau membayar hutang dagangnya dengan berbagai alasan, bahkan ada beberapa customer besar yang tidak mau membayar kewajiban hutangnya karena perusahaannya tutup dan dipailitkan oleh Pengadilan Niaga. Tindakan ini sudah keterlaluan, mereka yang dipailitkan ini biasanya perusahaan yang dimiliki oleh orang-orang yang tidak memiliki hati nurani, tidak memiliki etika berbisnis, egois yang banyak merugikan partner bisnisnya, padahal ada beberapa perusahaan yang berstatus perusahaan terbuka yang dipailitkan, kok bisa!

Nah faktor resiko seperti tersebut diatas umumnya banyak terjadi dinegeri ini termasuk yang dialami oleh perseroan sebagai pihak yang dirugikan.

Untuk itu segala tindakan dalam proses produksi sampai dengan system dan cara penjualan maupun pembayarannya haruslah dicermati, disiasati agar kerugian akibat resiko ekonomi, resiko teknis dapat ditekan sedemikian rupa sehingga menjadi sekecil mungkin.

Resiko Kredit

Resiko Kredit adalah Resiko yang timbul akibat system pembayaran yang tergolong longgar yang pernah perseroan berikan kepada Customer beberapa tahun lalu, dimana perseroan memberlakukan system pembayaran secara kredit dan bertahap. Cara pembayaran seperti ini biasanya akan berakibat tidak baik bagi aliran kas perseroan karena pihak customer tidak konsisten melaksanakan pembayaran padahal perseroan telah mengalokasi dana pembayaran tersebut untuk keperluan lain yang cukup penting, misalnya untuk pembelian bahan pembantu, bayar pajak, gaji dan sebagainya.

Dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami perseroan, maka sewajarnya bila Perseroan merubah system penjualan dan cara pembayarannya yang disetujui kedua belah pihak dengan asas saling menguntungkan.

Kini Perseroan berusaha meminimalisir Resiko Kredit ini dengan cara memupuk hubungan usaha terlebih dengan perusahaan yang memang memiliki integritas tinggi dengan tingkat keamanan dan kemampuan membina hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

Economic Risks

The difference in the exchange rate of the US Dollar currency greatly affects the Company's financial performance as the Company has Deposits in significant amounts of US Dollar currency.

When the exchange rate of the US Dollar increases and the Rupiah depreciates like in 2013, the Company will benefit from the difference in exchange rate from Deposits in US Dollar currency and bank interest as well as from sales proceeds, as the selling price of Formalin and Urea Formaldehyde Resin are in US Dollar currency; hence, the Company will book gains when there is an increase in exchange rate of the US Dollar and the Rupiah currency is suppressed.

The economic risks of the Company include economic losses resulting from non-payment of trade payables by customers for various reasons; there are even major customers who refuse to settle their debt obligations on the grounds that their companies have been shut down and declared bankrupt by the Commercial Court. This is a bit too much as companies which are declared bankrupt are usually companies owned by people who have no conscience, no business ethics, egoistic and take advantage of their business partners, while other open-end companies declared bankrupt still manage to settle their debts!

The foregoing risk factors commonly occur in this country and the Company also faces these risks as the injured party.

Hence, all action in the production process up to the sales system and payment methods must be scrutinized and circumvented to mitigate losses resulting from economic and technical risks.

Credit Risks

Credit risks are risks that arise due to a relatively lenient payment system given by the Company to customers several years ago, where the Company allowed credit payment or installments. This type of payment method is usually detrimental to the cash flow of the company as customers are not consistent in making payments whilst the company has allocated funds from such payments for other important purposes such as the procurement of auxiliary materials, payment of taxes, salaries, etc.

Due to this experience, the Company has changed its sales system and payment method and now uses the mutually beneficial principle.

The Company endeavors to minimize credit risks by fostering business relationships especially with companies that have strong integrity and a high level of security as well as the ability to develop mutually beneficial business relationships.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan selalu menyikapi bahwa Sumber Daya Manusia yang terlibat dengan kegiatan perseroan dalam hal ini staff dan karyawan adalah partner kerja Direksi dan para pengurus umumnya. Untuk itu mereka harus tetap dijaga kesehatannya, keselamatannya serta diperhatikan segala kebutuhannya walaupun dalam batas-batas tertentu. Sehingga mereka juga akan selalu memberikan loyalitas, totalitas yang berujung pada produktivitas yang tinggi pada Perseroan.

Perseroan selalu berusaha meningkatkan profesionalisme mereka dibidang masing masing, meningkatkan kedisiplinan baik secara kelompok maupun secara individu dengan harapan produktivitas kerja mereka tetap tinggi secara keseluruhan.

G. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Selama ini Perseroan sangat peduli pada mahluk sosial baik didalam maupun diluar lingkungan Perseroan, karena mahluk sosial ini menjadi tanggung jawab perseroan, dengan terciptanya suasana yang harmonis dan saling menguntungkan.

Implementasi dari tanggung jawab sosial Perseroan antara lain meliputi :

- Pemberdayaan dan peningkatan kemampuan secara individu melalui pendidikan dan pelatihan terutama yang berkaitan dengan bidangnya.
- Menjaga dan meningkatkan kerukunan dan kerjasama antar personil yang ada dilingkungan pabrik, gudang dan bagian lain agar tercipta suasana yang harmonis, saling membantu yang pada gilirannya akan menciptakan ketenangan kerja sehingga perseroan akan dapat beroperasi dengan tenang dan baik pula.
- Perseroan menyediakan poliklinik maupun tenaga medis untuk memantau kesehatan seluruh karyawan dan keluarganya juga untuk masyarakat sekitar pabrik secara cuma-cuma.
- Pengelolaan limbah industri menjadi komitmen bersama antara Perseroan, Pemerintah terkait serta masyarakat, agar limbah industri tidak mencemari lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan manusia maupun flora dan fauna sekitarnya.
- Perseroan membangun tempat ibadah (Musholla) dilingkungan pabrik, sehingga karyawan yang mayoritas beragama Islam dapat dengan mudah menjalankan ibadahnya.
- Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, instansi pemerintah/swasta untuk menciptakan azas saling menguntungkan.

F. HUMAN RESOURCES

The Company believes that Human Resources engaged in the Company's activities, in this matter its staff and employees are work partners of the Board of Directors and the management in general. Hence, their health, safety and welfare must be duly considered within specified limits. This encourages loyalty to and total focus on the Company which ultimately leads to high productivity of the Company.

The Company continues to develop professionalism in the respective fields of its staff and employees, improve group and individual discipline so as to ensure high work productivity.

G. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company has always been concerned about social beings within and outside the Company as social beings are the responsibility of the Company, with the creation of a harmonious and mutually beneficial environment.

The social responsibilities of the Company are, among others:

- Empowerment and development of capabilities of individual employees through training and education in their related fields.
- Maintenance and improvement of rapport among personnel at the plant, warehouse and other sections so as to create a harmonious, cooperative and caring environment in order for the Company to operate properly and peacefully.
- The Company provides a free-of-charge polyclinic and medical personnel to monitor the health of all employees and their families as well as the surrounding community.
- The management of industrial waste is a joint commitment between the Company, the relevant government authority and the community to ensure that industrial waste does not pollute the environment which could endanger human lives and the surrounding flora and fauna.
- The Company has built a place of worship (Musholla) on the plant premises in which the majority of employees, who are Muslims, may worship.
- The Company endeavors to foster good relations with surrounding communities and government/private institutions for mutual benefit.

H. LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. 316/BEJ/06.200 tanggal 30 Juni 2000 Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang.

Komite Audit bertugas antara lain :

1. Melaksanakan penelitian, pemeriksaan dan penelaahan secara seksama terutama pada informasi dan laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan perseroan setiap tiga bulan maupun tahunan, meneliti dan memberikan serta menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik sesuai standard Auditing yang berlaku serta menelaah efektifitas pengendalian internal perseroan sesuai kebijakan perseroan maupun Pedoman Auditing.
2. Memberikan pendapat professional yang independen/mandiri kepada Dewan Komisaris.

H. REPORT OF AUDIT COMMITTEE

With respect to the implementation of the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) No. IX.1.5 regarding formation and work performance of Audit Committees and the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. 316/BEJ/06.200 dated 30 June 2000, the Company has formed its Audit Committee chaired by an Independent Commissioner with 2 (two) members.

The tasks and duties of the Audit Committee are, among others:

1. To undertake a detailed research, audit and review of information and financial statements prepared and published quarterly and annually by the company, to audit and provide as well as review the independence and objectivity of the Accountant Public in accordance with prevailing Auditing Standards and to review the effectiveness of the Company's internal control in accordance with company policies and Auditing Guidelines.
2. To give professional and independent opinions to the Board of Commissioners,.





PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.**

**STATEMENT OF
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
DIRECTORS ON THEIR RESPONSIBILITY
FOR THE ANNUAL REPORT YEAR 2014
PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby state that all information contained in the 2014 annual report of PT. Intanwijaya Internasional Tbk. true and complete and we are responsible for the validity of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We state the foregoing to be true and correct.

Jakarta, April 2015

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**

Tamzil Tanmizi
Komisaris Utama
President Commissioner

Drs Trenggono Nugroho
Komisaris
Commissioner

H. Ong Triyono, SE
Komisaris
Commissioner

**Direksi
Board of Directors**

Recsonlye Sitorus, MBA
Direktur Utama
President Director

Tazran Tanmizi
Direktur
Director

David Bingei
Direktur
Director

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 and 2013		<i>Financial Statement for the Years Ended December 31, 2014 and 2013</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT OF
PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned :

- | | | | | | |
|---|----------------------------|---|--|---|-------------------------------|
| 1 | Nama | : | Recsonlye Sitorus MBA | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Wisma IWI 5 th floor | : | Office address |
| | | | Jl. Arjuna Selatan Kav.75 | | |
| | | | Jakarta 11530 - Indonesia | | |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Warung Sila No 38 | : | Domicile as stated in ID Card |
| | | | Ciganjur, Jakarta Selatan | | |
| | Jabatan | : | Presiden Direktur/
President director | : | Position |
| 2 | Nama | : | Tazran Tanmizi | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Wisma IWI 5 th floor | : | Domicile as states in ID Card |
| | | | Jl Arjuna Selatan kav. 75 . | | |
| | | | Jakarta 11530 – Indonesia | | |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Cokroaminoto No. 51 | : | Domicile as stated in ID Card |
| | | | Jakarta Pusat | | |
| | Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement. |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The financial statement have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the financial statement is complete and correct.
b. The financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and fact. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta 24 Maret 2015 / March 24, 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/ On behalf of the Boards of Directors

Direktur Utama/ President Director

Direktur/Director

Recsonlye Sitorus ,MBA
Direktur Utama/ President Director

Tazran Tanmizi
Direktur/ Director



Main Office :

Wisma IWI 5th Floor, Jl. Arjuna Selatan KAV 75, Kebon Jeruk - Jakarta Barat (11530), Indonesia
Tel : (62-21) 5308637, Fax : (62-21) 5308632 - 33, e-mail : iwi@intanwijaya.com / finance@intanwijaya.com Homepage : <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

Jl. Trisakti (Komplek UKA), P.O.BOX 112, Banjarmasin, Indonesia, Tel : (62-511) 66072 - 66074, Fax : (62-511) 66071, e-mail : factory@intanwijaya.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 003-SM/IWI-IV/HB-1/III/15

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, the Board of Commissioners and Directors

PT Intanwijaya Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

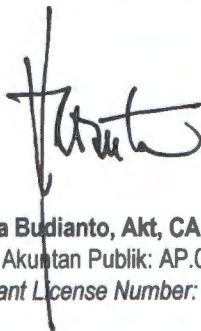
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk as at 31 December 2014, the financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
Hananta Budianto dan Rekan



Drs. Ec. Hananta Budianto, Akt, CA, CPA, MH
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0080/
Public Accountant License Number: AP.0080

Semarang, 24 Maret / March 24, 2015



PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah)

ASET	Catatan/ Note	2014 Rp	2013 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.b, 3.c, 5, 26, 27	43,313,181,777	60,564,745,621	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3.d, 6, 26, 27	2,004,421,188	1,047,541,602	Third parties
Pihak berelasi	3.p, 6, 26, 27	15,173,532,932	14,629,186,205	Related parties
Piutang lain-lain	3.p, 27, 29			Other receivables
Pihak berelasi		--	8,626,399	Related parties
Pihak ketiga		68,217,764	--	Third parties
Persediaan	3.e, 7	22,411,804,859	5,784,499,923	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3.n, 9.a	666,814,920	282,398,000	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.f, 8, 26	3,337,152,954	2,399,527,654	Advances and prepayments
Jumlah aset lancar		<u>86,975,126,394</u>	<u>84,716,525,404</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	3.k, 9.c	3,620,139,459	3,950,679,166	Deferred tax assets
Aset tetap	3.h, 10			Properties, plants and equipments
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 110.063.963.494 dan Rp 108.524.174.792)		50,390,263,713	40,639,319,448	(Net of accumulated depreciation as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 110,063,963,494 and Rp 108,524,174,792, respectively)
Dana yang dibatasi penggunaannya	12, 26, 27	6,870,267,785	6,598,219,201	Restricted funds
Aset lain-lain	3.i, 11	136,820,000	237,320,000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>61,017,490,957</u>	<u>51,425,537,815</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>147,992,617,351</u></u>	<u><u>136,142,063,219</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ <i>Note</i>	2014 Rp	2013 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	13, 26, 27	5,303,448,311	4,075,270,435	<i>Trade payables - Third parties</i>
Utang pajak	3.n, 9.d	575,459,722	292,125,055	<i>Taxes payable</i>
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	3.j, 14, 27	377,086,836	482,320,305	<i>Current portion of finance lease payables</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	15, 26, 27	505,440,114	1,257,619,999	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>6,761,434,983</u>	<u>6,107,335,794</u>	<i>Total current liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.j, 14, 27	128,467,312	376,873,389	<i>Finance lease payables, net-off current portion</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3.k, 16	3,982,807,808	3,566,167,800	<i>Estimated liabilities on employee benefits</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>4,111,275,120</u>	<u>3,943,041,189</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>10,872,710,103</u>	<u>10,050,376,983</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham	17			<i>Capital stock</i>
Modal Dasar 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500				<i>Authorized Capital of 220,000,000 shares with par value of Rp 500</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 181.035.556 lembar saham		90,517,778,000	90,517,778,000	<i>Issued and fully paid capital 181,035,556 shares</i>
Agio saham	18	803,458,000	803,458,000	<i>Shares premium</i>
Saldo laba		45,798,671,248	34,770,450,236	<i>Retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas		<u>137,119,907,248</u>	<u>126,091,686,236</u>	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>147,992,617,351</u>	<u>136,142,063,219</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3.m, 19	110,023,088,698	81,244,267,131	OPERATING REVENUES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	3.m, 20	<u>(86,309,154,555)</u>	<u>(63,381,341,326)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>23,713,934,143</u>	<u>17,862,925,805</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	3.m, 22.a	(4,787,415,931)	(3,206,463,049)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3.m, 22.b	(12,817,457,213)	(8,378,821,090)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain-lain	3.m, 23.a	4,878,570,963	14,462,471,302	Other operating income
Beban operasi lain-lain	3.m, 23.b	(389,341,903)	(11,060,068,382)	Other operating expense
Penghasilan keuangan	3.m, 24	1,000,922,880	1,186,592,921	Finance income
Biaya keuangan	3.m, 25	<u>(240,452,220)</u>	<u>(175,822,127)</u>	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>11,358,760,719</u>	<u>10,690,815,380</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSE)
Pajak kini	3.n, 9.b	--	--	Current tax
Pajak tangguhan	3.n, 9.b	<u>(330,539,707)</u>	<u>(359,007,284)</u>	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		<u>(330,539,707)</u>	<u>(359,007,284)</u>	Total income tax benefit (expenses)
LABA TAHUN BERJALAN		<u>11,028,221,012</u>	<u>10,331,808,096</u>	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		<u>--</u>	<u>--</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>11,028,221,012</u>	<u>10,331,808,096</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		<u>11,028,221,012</u>	<u>10,331,808,096</u>	Owners of the Company
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Perusahaan		<u>11,028,221,012</u>	<u>10,331,808,096</u>	Owners of the Company
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	3.o, 31	61	57	Basic

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2014 dan 2013
(Expressed in Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Paid in Capital</i>	Agio Saham/ <i>Shares Premium</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	9,051,777,800	803,458,000	24,438,642,140	115,759,878,140	<i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012</i>
Jumlah laba komprehensif di tahun berjalan	--	--	10,331,808,096	10,331,808,096	<i>Total comprehensive income in the current year</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	9,051,777,800	803,458,000	34,770,450,236	126,091,686,236	<i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013</i>
Jumlah laba komprehensif di tahun berjalan	--	--	11,028,221,012	11,028,221,012	<i>Total comprehensive income in the current year</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	9,051,777,800	803,458,000	45,798,671,248	137,119,907,248	<i>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASHFLOWS

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cashflows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	108,521,862,385	99,744,333,378	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(99,463,793,902)	(67,775,569,166)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(8,601,939,553)	(6,714,447,983)	Payments to directors and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(5,753,382,714)	(13,232,260,784)	Payments for manufacture and operating expenses
Pembayaran uang muka	(1,638,143,314)	(1,785,761,130)	Advance payments
Penerimaan restitusi dari pajak	43,443,492	255,050,632	Receipts of tax restitution
Pembayaran pajak	(389,341,903)	(80,442,329)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(75,635,154)	(61,591,141)	Interest payments
Pembayaran beban bank/ (impor)	(164,817,066)	(114,230,986)	Payment of bank charges/ (import)
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman karyawan	(59,591,365)	41,192,401	Recipts/ (paid) of employee receivables
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(7,581,339,094)	10,276,272,893	Net cash flows (used for) provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cashflows from investing activities
Penambahan aset tetap	(11,833,471,741)	(19,783,237,973)	Additions of properties, plants and equipments
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	--	2,841,488,892	Receipts of restricted fund
Penghapusan aset tetap	--	13,125,000	Properties, plants and equipments write-off
Penjualan aset tetap	2,454,895,455	--	Proceed from sale of fixed assets
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	870,639,507	863,910,138	Receipts of deposit in current accounts
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(8,507,936,779)	(16,064,713,943)	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cashflows from financing activities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	203,723,909	580,859,979	Receipts of lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(557,363,455)	(353,750,838)	Payments of lease payables
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(353,639,546)	227,109,141	Net cash flows (used for) provided by financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(16,442,915,419)	(5,561,331,909)	Decrease on cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(808,648,425)	11,081,501,920	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	60,564,745,621	55,044,575,611	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	43,313,181,777	60,564,745,621	Cash and cash equivalents at the end of year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 18 tanggal 18 September 2014 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Fauzah Askar, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan AHU-32756.40.22.2014 tanggal 29 September 2014, tentang pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember / December			
	2014	2013	
Komisaris			Commissioner
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Albertus Trenggono Nugroho	Albertus Trenggono Nugroho	Commissioner
Komisaris Independen	Ong Triyono	Ong Triyono	Independent Commissioner
Direktur			Director
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus	Recsonlye Sitorus	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	Director
	David Bingei	David Bingei	

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.160.000.000 dan Rp 1.028.398.000 (imbalan jangka panjang: Rp Nol). Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 rata-rata 77 orang dan 74 orang (dalam jumlah penuh) (tidak diaudit).

1.a. Company's Background

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 18 dated September 18, 2014 from Notary Fauzah Askar, S.H. and had been Approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia with its decree No. AHU-32756.40.22.2014 dated September 29, 2014, concerning about the reappointment of board of Commissioners and directors.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in formaldehyde manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of formaldehyde resin (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin.

The Company started its commercial operation in 1987.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in 2014 and 2013 are Rp 1.160.000.000 and Rp 1,028,398,000, respectively (long term benefit: Rp Nil). The Company has approximately 77 employees and 74 employees as of December 31, 2014 and 2013 (unaudited).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4,000,000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1,000.

1.c. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Emission No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering of 4,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

2. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statement of Financial Accounting Standards (Revised PSAK and ISAK)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun baru berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company are effective only for financial statements covering the periods beginning on or after either January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from International Accounting Standards (IAS) 1

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4

- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

This PSAK describes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is covered in PSAK 65.

- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28

- PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

This PSAK removed the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simplify clarifications and disclosures.

- PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak penghasilan

- PSAK 46 (Revised 2014): Income tax

- PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan nilai aset

- PSAK 48 (Revised 2014): Impairment of assets

- PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen keuangan: penyajian

- PSAK 50 (Revised 2014): Financial instruments: presentation

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

- PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen keuangan: pengungkapan
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13

PSAK ini memberikan panduan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

- *PSAK 55 (Revised 2014): Financial instruments: recognition and measurement*

- *PSAK 60 (Revised 2014): Financial instruments: disclosures*

- *PSAK 65: Consolidated Financial Statements, adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) 10*

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11*

This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- *PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12*

This PSAK includes all of the disclosures that were previously required in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- *PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13*

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Indonesia No. VIII. G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

3.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

3. Summary of Accounting Policies

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's ("Bapepam-LK") regulations No. VIII. G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity and enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

3.a. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared based on the historical cost and accrual basis, except for the statements of cash flows.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Untuk keperluan penyajian atas laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari saat perolehan, selama tidak dijaminkan dan dibatasi penggunaannya. Untuk penyajian komparatif, laporan arus kas telah disajikan kembali.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, relevan dengan operasi Perusahaan, terdiri dari:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan Perusahaan dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga menyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying flows of cash into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposit that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted. Accordingly comparative purpose, the statement of cash flow has been restated.

The reporting currency used in preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

On 1 January 2012, the Company adopted new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the following new and revised standards and interpretations, as follows:

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

PSAK 10 provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the Company's financial statements and how to describe the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues and cost in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

3.b. Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

3.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the Company's financial performance and position. PSAK 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;*
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and*
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.*

The Company has incorporated disclosure requirements of PSAK 60 for year ended as at 31 December 2012.

3.b. Cash and Cash Equivalents

The Company considers as cash and cash equivalents for all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less and not placed as collateral.

3.c. Foreign Currencies Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statement of comprehensive income within "other income or other expense".

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	12,440	12,189	1 United States Dollar (USD)
1 Dollar Australia	10,218	10,875	1 Australian Dollar (AUD)

3.d. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through statements of comprehensive income are recognised in statements of comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows:

3.d. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

3.e. Inventories

Inventories are carried at the lower value of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished goods produced. Acquisition cost is calculated based on the weighted average method.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

3.f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

• **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga, dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

• **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

3.f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized based on the estimated useful lives using the straight line method.

3.g. Financial Instruments

Financial Assets

The Company classified its financial asset in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition. Management recognized financial assets' classification at initial acquisition.

• **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets which recognized at fair value through profit or loss are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are classified as trading assets, except as designated and effective as hedging instruments.

The Company has no financial assets at fair value through profit or loss.

• **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables both of related and third parties, security deposits which are recorded as part of other non-current assets.

• **Held-to-Maturity Investments (HTM)**

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

a) Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at fair value through profit or loss;

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

- b) Investments were designated as available for sale; and
- c) Investments that meet the definition of loans and receivables.

At initial recognition, Held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company has no held to maturity investments.

- **Available for Sale Financial Assets (AFS)**

Available for sale financial assets are non-derivative financial assets that held during a certain period with intention for sale in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or are not classified as loans and receivables, investments that classified into held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, available for sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value with any gain or loss recognized at the statements of changes in equity, except for impairment loss and foreign exchange to derecognized. If available for sale financial assets are impaired, the accumulated profit or loss previously recognized in the statements of changes in equity is recognized in the statements of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates of monetary assets that classified as available for sale financial assets are recognized in the statements of income.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha - pihak ketiga, dan biaya yang masih harus dibayar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

Reacquisition of the Company's previously issued stock is accounted using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the capital stock account.

The Company has no equity instruments.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

The fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are designated for trade. Financial liabilities are classified for trade if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities except those effectively designated as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

The Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured using amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost consists of short and long term bank loans, trade payables - third parties, and accrued expenses.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously instrument in equity are reclassified to the statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was instrument, the previously instrument impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously instrument in the statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassifications of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset at the date of reclassification.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when their transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a recognises borrowing for the proceeds received.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

3.h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan parasarana	20	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10	<i>Vehicles and equipments</i>
Peralatan pengangkutan	5 – 10	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

3.i. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

Fair Value Determination

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on prevailing market value at balance sheet date.

Investments in equity securities with unavailable fair value are recorded at cost.

The fair value of other financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques. The Company uses discounted cashflows with assumptions based on market conditions existing at balance sheet date to determine the fair value of other financial instruments.

3.h. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. the estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows:

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the statements of comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When properties, plants and equipments are retired of or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the period/ current year statements of comprehensive income.

Asset under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

3.i. Other Assets

Deposits are presented as a component of other assets.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan.

Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (i) memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (ii) menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

3.l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

3.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property, or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

3.k. Estimated Liabilities on Employees Benefits

The short-term employee benefit is recognized at undiscounted amount when employee has rendered his/her service to the Company during an accounting period.

Post employment benefit is recognized at discounted amount when the employee has rendered his/her service to the Company during an accounting period. Liabilities and expenses is measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Company's informal practices.

In calculating the liabilities, the benefit must be discounted by using projected unit credit method.

Termination benefit is recognized when, and only when, the Company is committed to either:

- (i) terminate the employment of an employee or group of employees before the normal retirement date; or
- (ii) provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary resignation.

3.l. Stock Issuance Costs

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance and presented as equity component.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

3.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point atau destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3.n. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.o. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.p Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

3.m. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized in accordance with the sale agreements (*FOB shipping point or destination*).

The expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income is recognized using the effective interest method.

3.n. Income Tax

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized. Management estimates the deferred tax from fiscal losses has benefits for 5 (five) years. Amendments to taxation obligations are recorded when the assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year/period, which is determined in accordance with the current tax regulations.

3.o. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

3.p Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity').

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

- c) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

3.q Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

- (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiary are related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3.q Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

**4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi
Yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
Evaluasi individual**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**4. Critical Accounting Estimates
and Judgements**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**Allowance for impairment of Trade receivables
Individual assessment**

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customer's ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 17.177.954.120 dan Rp 15.676.727.807 (lihat Catatan 6).

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian actuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.982.807.808 dan Rp 3.566.167.800 (lihat Catatan 16).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing masing sebesar Rp 50.390.263.713 dan Rp 40.639.319.448 (lihat Catatan 10).

Penurunan nilai aset

Penelaahan aset lain-lain untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatata aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

The Company's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2014 and 2013 each amounting to Rp 17,177,954,120 and Rp 15,676,727,807, respectively (see Note 6).

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense. The net carrying amount of the Company's employee benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 each amounting to Rp 3,982,807,808 and Rp 3,566,167,800, respectively (see Note 16).

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 30 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's plant, properties and equipments as of December 31, 2014 and 2013 each amounting to Rp 50,390,263,713 dan Rp 40,639,319,448, respectively (see Note 10).

Impairment of assets

Other assets are reviews for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions an estimates. Changing the key assumptions, the discount rates or growth rate assumptions in cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 9.b).

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (see Note 9.b).

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2014 Rp	2013 Rp	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	156,725,142	618,698,913	Rupiah
Dolar AS (2014: USD 41.298)	513,747,120	--	US Dollar (2014: USD 41,298)
Jumlah Kas	<u>670,472,262</u>	<u>618,698,913</u>	
Bank			Cash on Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	133,126,579	112,272,651	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	540,015,953	539,950,996	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	272,112,256	342,487,703	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	172,772,020	287,641,438	PT Bank Central Asia Tbk
PT Industrial and Commercial Bank of China	4,570,861	4,671,602	PT Industrial and Commercial Bank of China
Jumlah	<u>1,122,597,669</u>	<u>1,287,024,390</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2014: USD 34.559,34; Desember 2013: USD 146.965,01)	429,918,193	1,791,356,507	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (December 2014: USD34,559.34; December 2013: USD 146,965.01)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2014: USD 710.743,85; Desember 2013: USD 809.242.55)	8,841,653,531	9,863,857,479	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2014: USD 710,743.85; December 2013: USD 809,242.55)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Desember 2014: USD 0; Desember 2013: USD 41.644,83)	--	507,608,772	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (December 2014: USD 0; December 2013: 41,644.83)
PT Bank central Asia (Desember 2014: USD 153.742,57; Desember 2013: 76.634,56)	1,912,557,571	934,098,652	PT Bank central Asia (December 2014: USD 153,742.57; December 2013: 76,634.56)
Jumlah	<u>11,184,129,295</u>	<u>13,096,921,410</u>	Total
Jumlah Bank	<u>12,306,726,964</u>	<u>14,383,945,800</u>	Total Cash on Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2014: USD 2.353.277,12; Desember 2013: USD 3.647.314,85)	29,274,767,372	44,457,120,707	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2014: USD 2,353,277.12; December 2013: USD 3,647,314.85)
Jumlah	<u>29,274,767,372</u>	<u>44,457,120,707</u>	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank			PT ANZ Panin Bank
(Desember 2014: AUD 103.857,43; Desember 2013: AUD 101.607,37)	1,061,215,179	1,104,980,201	(December 2014: AUD 103,857.42; December 2013: AUD 101,607.37)
Jumlah	<u>1,061,215,179</u>	<u>1,104,980,201</u>	Total
Jumlah Deposito	<u>30,335,982,551</u>	<u>45,562,100,908</u>	Total time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>43,313,181,777</u></u>	<u><u>60,564,745,621</u></u>	Total Cash and Cash Equivalent

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

	2014	2013	
Tingkat Suku Bunga			Interest Rate
Rupiah	6.00%	6.00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.25% - 2.75%	2.25% - 2.75%	United States Dollar
Dollar Australia	2.75%	2.75%	Australian Dollar

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

The Company does not have related party relationship with the banks where the cash on banks and time deposits are placed.

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

6. Trade Receivables – Third Parties

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Darma Putra	931,648,978	275,653,930	PT Darma Putra
PT Super Konstruksi Internasional	266,675,958	--	PT Super Konstruksi Internasional
PT Sendang Makmur Setia	183,831,103	--	PT Sendang Makmur Setia
PT Kayu Manis Perdana	171,455,007	--	PT Kayu Manis Perdana
PT Kharisma Jaya Sakti	142,990,848	--	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Superchemie	--	450,996,797	PT Superchemie
Young Way Trading Company Limited	--	187,651,849	Young Way Trading Company Limited
Lain-lain (Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	307,819,294	133,239,026	Others (Each bellow Rp 100 million)
Jumlah	<u>2,004,421,188</u>	<u>1,047,541,602</u>	Total
Pihak Berelasi	15,173,532,932	14,629,186,205	Related Party
Piutang Usaha - bersih	<u><u>17,177,954,120</u></u>	<u><u>15,676,727,807</u></u>	Trade Receivables - net

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 29.

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 29.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Tanpa Provisi :			Without Allowance :
Jatuh Tempo < 30 hari	10,410,821,143	9,263,996,822	Overdue < 30 days
Jatuh Tempo 31 - 90 hari	6,761,899,677	6,246,831,054	Overdue 31 - 90 days
Jatuh Tempo > 90 hari	5,233,300	165,899,931	Overdue > 90 days
	<u>17,177,954,120</u>	<u>15,676,727,807</u>	
Dengan Provisi			With Allowance
Jatuh Tempo 61 - 90 hari	--	--	Overdue 61 - 90 days
Jatuh Tempo > 90 hari	--	--	Overdue > 90 days
	<u>--</u>	<u>--</u>	
Jumlah	<u><u>17,177,954,120</u></u>	<u><u>15,676,727,807</u></u>	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables based on currencies, are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah	963,484,209	882,350,022	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Desember 2014: USD 1.303.413,98; Desember 2013: USD 1.213.748,28)	16,214,469,911	14,794,377,785	United States Dollar (December 2014: USD 1,303,413.98; December 2013: USD 1,213,748.28)
	<u>17,177,954,120</u>	<u>15,676,727,807</u>	

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	--	2,883,109,548	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	--	--	Allowance for the year
Pemulihan peyisihan	--	--	Recovery for allowance
Penghapusan piutang	--	(2,883,109,548)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u><u>--</u></u>	<u><u>--</u></u>	Balance at the end of the year

Lihat Catatan 27 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

See Note 27 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan telah menghapus-bukukan piutang usaha kepada PT Unggul Summit Particle Board Industry, PT Gunung Meranti Raya Plywood, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, PT Tunggal Yudhi Samwill Plywood sebesar Rp 10.966.501.053 dikarenakan debitur-debitur tersebut mengalami kesulitan keuangan yang signifikan sehingga manajemen berkeyakinan terdapat perubahan signifikan atas kualitas kredit dan saldo piutang dianggap tidak dapat dipulihkan (Catatan 23.b).

As of December 31, 2013, the Company has written off the trade receivable from PT Unggul Summit Particle Board Industry, PT Gunung Meranti Raya Plywood, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, PT Tunggal Yudhi Samwill Plywood amounting to Rp 10,966,501,053 its due to debtors facing significant financial difficulties so management believes there has been a significant change in credit quality and the balances are considered unrecoverable (Note 23.b).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

Based on a review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Company determined that there has not a significant change in the credit quality and the other receivable is collectible. Accordingly, allowance of impairment losses was not provided.

7. Persediaan

7. Inventories

	2014 Rp	2013 Rp	
Barang jadi	2,808,176,617	1,920,497,090	Finish goods
Bahan baku dan bahan pembantu	18,358,284,091	2,874,829,490	Raw materials and indirect materials
Lain-lain	1,245,344,151	989,173,343	Others
Jumlah	22,411,804,859	5,784,499,923	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000 di tahun 2014 dan 2013.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package amounting to USD 50,000 in 2014 and 2013, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the risk of fire and other risk to the Company.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

8. Advance and Prepayments

	2014 Rp	2013 Rp	
Uang Muka			Advances
Pekerjaan	2,473,682,810	1,785,761,130	Project
Lain-lain	782,418,964	495,650,000	Others
Subjumlah uang muka	3,256,101,774	2,281,411,130	Subtotal advances
Biaya dibayar di muka			Prepayments
Asuransi	81,051,180	109,908,191	Insurance
Lain-lain	--	8,208,333	Others
Subjumlah biaya dibayar di muka	81,051,180	118,116,524	Subtotal prepayments
	3,337,152,954	2,399,527,654	

9. Perpajakan

9. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka
 Pajak dibayar dimuka Perusahaan terdiri dari:

a. *Prepaid Taxes*
Prepaid taxes of the Company are consist of:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Klaim pajak penghasilan			Claim for income tax
Pasal 22	666,814,920	282,398,000	Article 22
Jumlah	666,814,920	282,398,000	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

b. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company are consist of:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak kini	--	--	Current tax
Pajak tangguhan	(330,539,707)	(359,007,284)	Deferred tax
Jumlah	(330,539,707)	(359,007,284)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	11,358,760,719	10,690,815,380	Income before income tax based on statements of comprehensive income
Beda waktu			Timing differences
Penyusutan	(1,450,131,713)	(1,088,338,219)	Depreciation
Pembayaran sewa guna usaha	(557,363,455)	(885,690,859)	Lease payments
Imbalan kerja	685,336,341	537,999,944	Employee benefits
Jumlah	(1,322,158,827)	(1,436,029,134)	Total
Beda tetap			Permanent differences
Rugi penghapusan aset tetap	--	13,125,000	Loss on fixed assets write-off
Pajak lain-lain dan denda pajak	389,341,903	80,442,329	Other taxes and tax penalty
Pendapatan bunga	(1,000,922,880)	(1,186,592,922)	Interest income
Jumlah	(611,580,977)	(1,093,025,593)	Total
Laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	9,425,020,915	8,161,760,653	Tax profit before fiscal loss compensation
Laba (rugi) fiskal			Fiscal gain (loss)
Koreksi tahun 2009 - SKPLB No. 00080/406/09/054/11	(4,961,214,795)	(4,961,214,795)	Correction year 2009 - SKPLB No. 00080/406/09/054/11
Koreksi tahun 2010 - SKPLB No. 00068/406/10/054/13	(16,745,359,569)	(16,745,359,569)	Correction year 2010 - SKPLB No. 00068/406/10/054/13
Koreksi tahun 2011 - SKPLB No. 000997/406/11/054/13	(10,533,573,743)	(10,533,573,743)	Correction year 2011 - SKPLB No. 000997/406/11/054/13
Tahun 2012	1,160,323,165	1,160,323,165	Year 2012
Tahun 2013	8,161,760,653	8,161,760,653	Year 2013
Tahun 2014	9,425,020,915	--	Year 2014
Akumulasi rugi fiskal	(13,493,043,374)	(22,918,064,289)	Accumulated fiscal losses

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Taksiran pajak penghasilan badan	--	--	<i>Estimated corporate income tax</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid tax</i>
Pajak penghasilan pasal 22	666,814,920	282,398,000	<i>Income tax article 22</i>
Jumlah	666,814,920	282,398,000	<i>Total</i>
Pajak lebih bayar	(666,814,920)	(282,398,000)	<i>Tax over payments</i>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	11,358,760,719	10,690,815,380	<i>Income before income tax based in statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak penghasilan (pembulatan)	11,358,760,000	10,690,815,000	<i>Income before income tax (to rounded)</i>
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(2,839,690,000)	(2,672,703,750)	<i>Income tax computed with prevailing tax rates</i>
Rugi penghapusan aset tetap	--	(3,281,250)	<i>Loss on fixed assets write-off</i>
Pajak lain-lain dan denda pajak	(97,335,476)	(20,110,582)	<i>Other taxes and tax penalty</i>
Pendapatan bunga	250,230,720	296,648,231	<i>Interest income</i>
Laba fiskal tahun berjalan	2,356,255,049	2,040,440,068	<i>Fiscal gain current year</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(330,539,707)	(359,007,284)	<i>Income tax benefit (expense)</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan SPT Pajaknya.

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2014 and 2013 is a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return.

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31 2012	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of income	31 Desember 2013/ December 31 2013	Dibebankan ke laporan laba rugi/ charged to statement of income	31 Desember 2014/ December 31 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	--	(29,400,000)	--	(29,400,000)	<i>Plants and equipments</i>
Beban manfaat karyawan	1,040,577,164	134,499,986	1,175,077,150	171,334,085	1,346,411,235	<i>Employee benefits</i>
Depresiasi	2,769,634,598	(272,084,555)	2,497,550,043	(362,532,928)	2,135,017,115	<i>Depreciation</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1,211,590,937	--	1,211,590,937	--	1,211,590,937	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Sewa guna usaha	(682,716,249)	(221,422,715)	(904,138,964)	(139,340,864)	(1,043,479,828)	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	4,309,686,450	(359,007,284)	3,950,679,166	(330,539,707)	3,620,139,459	<i>Total</i>

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A Valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

d. Hutang Pajak

	2014 Rp	2013 Rp
Pajak pertambahan nilai	282,458,471	151,543,651
Pajak penghasilan		
Pasal 21	286,748,251	124,303,310
Pasal 23	932,000	10,957,094
Pasal 4 (2)	5,321,000	5,321,000
Jumlah hutang pajak	575,459,722	292,125,055

d. Taxes Payable

Value added tax
 Income tax
 Article 21
 Article 23
 Article 4 (2)
Total tax payables

Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2012 yang terdiri dari:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Pasal 25/29 No. 00069/406/12/054/14 sebesar Rp 225.052.000;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 15 final No. 00001/241/12/054/14 sebesar Rp 16.105.586;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00014/201/12/054/14 sebesar Rp 9.164.668 serta Surat Tagihan Pajak No. 00048/101/13/054/14 dan 00049/101/13/054/14 sebesar Rp 2.452.539;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00023/203/12/054/14 sebesar Rp 17.161.038 dan Surat Tagihan Pajak No. 00014/103/13/054/14 sebesar Rp 1.004.753;
- Denda pasal 14(4) KUP atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret – Desember 2012 No. 00074 – 00083/107/12/054/14 sebesar Rp 88.221.892;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret tahun 2012 No. 00121/207/12/054/14 sebesar Rp 29.600.000;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan September tahun 2012 No. 00127/207/12/054/14 sebesar Rp 10.000.000;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan November tahun 2012 No. 00129/207/12/054/14 sebesar Rp 2.788.192;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember tahun 2012 No. 00130/207/12/054/14 sebesar Rp 5.109.000.

Tax Audit

On April 24, 2014, the Company received tax audit result for year 2012 wich consist of:

- Overpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 25/29 No. 00069/406/12/054/14 amounting to Rp 225,052,000;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 15 final No. 00001/241/12/054/14 amounting to Rp 16,105,586;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 21 No. 00014/201/12/054/14 amounting to Rp 9,164,668 and Tax Collection Letter No. 00048/101/13/054/14 and 00049/101/13/054/14 amounting to Rp 2,452,539;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 23 No. 00023/203/12/054/14 amounting to Rp 17,161,038 and Tax Collection Letter No. 00014/103/13/054/14 amounting to Rp 1,004,753;
- Penalty article 14(4) KUP of Value Added Tax month March – December 2012 No. 00074 – 00083/107/12/054/14 amounting to Rp 88,221,892;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Assed Tax of March 2012 No. 00121/207/12/054/14 amounting to Rp 29,600,000;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Assed Tax of September 2012 No. 00127/207/12/054/14 amounting to Rp 10,000,000;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Assed Tax of November 2012 No. 00129/207/12/054/14 amounting to Rp 2,788,192;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Assed Tax of November 2012 No. 00130/207/12/054/14 amounting to Rp 5,109,000.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 225,052,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21, PPH pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 181,608,508, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 43,443,492.

The result of overpayment of income tax article 25/29 amounting to Rp 225,052,000 has compensation into underpayment of tax article 15 final, tax article 21, tax article 23, and value added tax amounting to Rp 181,608,508, where as the excess amount was paid back to the Company amounting to Rp 43,443,492.

Pada tanggal 24 April 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2011 yang terdiri dari:

On April 24, 2013, the Company received tax audit result for year 2011 wich consist of:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Pasal 25/29 No. 00097/406/11/054/13 sebesar Rp 334,922,000 dan rugi fiskal sebesar Rp 10.533.573.473;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 15 final No. 00022/241/11/054/13 sebesar Rp 17,820,552;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00026/201/11/054/13 sebesar Rp 11,377,909;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00055/203/11/054/13 s.d. 00069/203/11/054/13 sebesar Rp 25,443,110;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai No. 00003/257/11/054/13 sebesar Rp 25,299,797;

- Overpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 25/29 No. 00097/406/11/054/13 amounting to Rp 334,922,000 and fiscal loss amounting to Rp 10,533,573,473;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 15 final No. 00022/241/11/054/13 amounting to Rp 17,820,552;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 21 No. 00026/201/11/054/13 amounting to Rp 11,377,909;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 23 No. 00055/203/11/054/13 until 00069/203/11/054/13 amounting to Rp 25,443,110;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Added Tax No. 00003/257/11/054/13 amounting to Rp 25,299,797;

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 334,992,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21 PPH pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai, dan Denda Pasal 7 KUP sejumlah Rp 80,041,368, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 254,880,632.

The result of overpayment of income tax article 25/29 amounting to Rp 334,992,000 has been compensated into underpayment of tax article 15 final, tax article 21, tax article 23, value added tax and penalty tax article 7 KUP amounting to Rp 80,041,368, where as the excess amount was paid back to the Company amounting to Rp 254,880,632.

10. Aset Tetap

10. Properties, Plants and Equipments

	2014					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi dan koreksi/ Reclassification and correction	Saldo akhir/ Ending balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan langsung						Direct ownerships
Harga Perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	--	9,031,829,486	Landrights
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	--	8,815,374,835	Building and facilities
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	--	--	--	96,946,310,571	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	9,512,746,902	49,500,000	542,738,774	--	9,019,508,128	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,482,099,365	333,794,680	--	--	2,815,894,045	Furniture and fixtures
	<u>126,788,361,159</u>	<u>383,294,680</u>	<u>542,738,774</u>	<u>--</u>	<u>126,628,917,065</u>	
Aset sewa pembiayaan						Lease assets
Kendaraan	2,586,935,072	203,723,909	--	(499,951,300)	2,290,707,681	Vehicle
	<u>2,586,935,072</u>	<u>203,723,909</u>	<u>--</u>	<u>(499,951,300)</u>	<u>2,290,707,681</u>	
Aset dalam penyelesaian						Project in progress
Bangunan	19,788,198,009	11,246,453,152	--	499,951,300	31,534,602,461	Building
	<u>19,788,198,009</u>	<u>11,246,453,152</u>	<u>--</u>	<u>499,951,300</u>	<u>31,534,602,461</u>	
	<u>149,163,494,240</u>	<u>11,833,471,741</u>	<u>542,738,774</u>	<u>--</u>	<u>160,454,227,207</u>	

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

		2014						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan dan prasarana	6,916,017,456	195,605,814	--	--	7,111,623,269	Building and facilities		
Mesin dan peralatan	89,453,674,611	1,267,730,039	--	--	90,721,404,651	Machineries and equipments		
Peralatan transportasi	9,396,950,234	65,483,409	542,738,774	--	8,919,694,869	Transportation vehicle		
Inventaris kantor	2,251,204,697	98,962,076	--	--	2,350,166,773	Furniture and fixtures		
	<u>108,017,846,998</u>	<u>1,627,781,338</u>	<u>542,738,774</u>	<u>--</u>	<u>109,102,889,562</u>			
Aset sewa pembiayaan						Lease assets		
Kendaraan	506,327,794	454,746,138	--	--	961,073,932	Vehicle		
	<u>506,327,794</u>	<u>454,746,138</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>961,073,932</u>			
	<u>108,524,174,792</u>	<u>2,082,527,476</u>	<u>542,738,774</u>	<u>--</u>	<u>110,063,963,494</u>			
Nilai Buku	<u><u>40,639,319,448</u></u>				<u><u>50,390,263,713</u></u>	Book value		
		2013						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Pemilikan langsung						Direct ownerships		
Harga Perolehan						Acquisition cost		
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	--	9,031,829,486	Landrights		
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	--	8,815,374,835	Building and facilities		
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	--	--	--	96,946,310,571	Machineries and equipments		
Peralatan transportasi	9,464,246,129	64,250,773	15,750,000	--	9,512,746,902	Transportation vehicle		
Inventaris kantor	2,289,885,638	192,213,727	--	--	2,482,099,365	Furniture and fixtures		
	<u>126,547,646,659</u>	<u>256,464,500</u>	<u>15,750,000</u>	<u>--</u>	<u>126,788,361,159</u>			
Aset sewa pembiayaan						Lease assets		
Kendaraan	992,684,545	1,594,250,527	--	--	2,586,935,072	Vehicle		
	<u>992,684,545</u>	<u>1,594,250,527</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2,586,935,072</u>			
Aset dalam penyelesaian						Project in progress		
Bangunan	1,855,675,063	17,932,522,946	--	--	19,788,198,009	Building		
	<u>1,855,675,063</u>	<u>17,932,522,946</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>19,788,198,009</u>			
	<u>129,396,006,267</u>	<u>19,783,237,973</u>	<u>15,750,000</u>	<u>--</u>	<u>149,163,494,240</u>			
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan dan prasarana	6,720,072,709	195,944,747	--	--	6,916,017,456	Building and facilities		
Mesin dan peralatan	87,799,490,636	1,654,183,975	--	--	89,453,674,611	Machineries and equipments		
Peralatan transportasi	9,221,920,289	177,654,945	2,625,000	--	9,396,950,234	Transportation vehicle		
Inventaris kantor	2,212,387,220	38,817,477	--	--	2,251,204,697	Furniture and fixtures		
	<u>105,953,870,854</u>	<u>2,066,601,144</u>	<u>2,625,000</u>	<u>--</u>	<u>108,017,846,998</u>			
Aset sewa pembiayaan						Lease assets		
Kendaraan	98,174,424	408,153,370	--	--	506,327,794	Vehicle		
	<u>98,174,424</u>	<u>408,153,370</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>506,327,794</u>			
	<u>106,052,045,278</u>	<u>2,474,754,514</u>	<u>2,625,000</u>	<u>--</u>	<u>108,524,174,792</u>			
Nilai Buku	<u><u>23,343,960,989</u></u>				<u><u>40,639,319,448</u></u>	Book value		

Di tahun 2014, pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi. Di tahun 2013 pengurangan aset tetap karena pelepasan peralatan transportasi, dengan rincian sebagai berikut:

In 2014, disposal of fixed assets due to sale of transportation vehicles. In 2013, disposal of fixed assets due to disposal of transportation vehicles with details are as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Harga perolehan	542,738,774	15,750,000	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	(542,738,774)	(2,625,000)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	--	13,125,000	<i>Book value</i>
Penjualan (pelepasan) aset tetap	2,454,895,455	(13,125,000)	<i>Sale (disposal) of fixed asset</i>
Keuntungan/ (kerugian) penjualan (pelepasan) aset tetap	<u>2,454,895,455</u>	<u>(13,125,000)</u>	<i>Gain/ (loss) on sale/ (disposal) of fixed asset</i>

Aset dalam penyelesaian di tahun 2014 dan 2013, merupakan pekerjaan bangunan Kantor dan Pabrik di Semarang. Persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Project in progress in 2014 and 2013 are office and mill building construction in Semarang. The percentage of completion of construction in progress are as follows:

31 Desember 2014	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage	Nilai tercatat/ Carrying value	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2014
Bangunan	95%	31,534,602,461	Februari - Maret 2015 <i>February - March 2015</i>	<i>Buildings</i>
Jumlah		<u><u>31,534,602,461</u></u>		<i>Total</i>

31 Desember 2013	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage	Nilai tercatat/ Carrying value	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2013
Bangunan	90%	19,788,198,009	April - Mei 2014 <i>April - May 2014</i>	<i>Buildings</i>
Jumlah		<u><u>19,788,198,009.11</u></u>		<i>Total</i>

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban tidak langsung (Catatan 21)	1,494,716,862	1,859,567,964	<i>Indirect Expense (Note 21)</i>
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 22.a)	2,850,000	--	<i>Selling and marketing expenses (Note 22.a)</i>
Umum dan administrasi (Catatan 22.b)	584,960,614	615,186,550	<i>General and administration (Note 22.b)</i>
	<u><u>2,082,527,476</u></u>	<u><u>2,474,754,514</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 untuk bangunan gudang, Rp 1.853.200.000 untuk peralatan transportasi-kendaraan serta Rp 2.287.800.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2014, the Company's properties, plants and equipments are insured with the sum insured of PT Asuransi Asoka Mas Tbk with the sum insured of USD 300,000 for Inventories warehouse, Rp 1,853,200,000 for transportation vehicles-vehicles and Rp 2,287,800,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan sebesar USD 250,000 untuk bangunan gudang, Rp 2.167.000.000 untuk peralatan transportasi-kendaraan serta Rp 1.947.800.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

As of December 31, 2013, the Company's properties, plants and equipments are insured with the sum insured of PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT KSK Insurance Indonesia and PT Asuransi Jaya Proteksi with the sum insured of USD 250,000 for Inventories warehouse, Rp 2,167,000,000 for transportation vehicles-vehicles and Rp 1,947,800,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

In addition, all vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of fixed assets.

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

	2014 Rp	2013 Rp	
Uang jaminan	136,820,000	132,820,000	Security deposits
Lain-lain	--	104,500,000	Others
Jumlah	136,820,000	237,320,000	Total

12. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

12. Restricted Funds

	2014 Rp	2013 Rp	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2014: USD 552.272,33; Desember 2013: USD: 541.325,72)	6,870,267,785	6,598,219,201	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2014: USD 552,272.33; December 2013: USD 541,325.72)
	6,870,267,785	6,598,219,201	

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Restricted funds represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

13. Utang Usaha – Pihak Ketiga

13. Trade Payables – Third Parties

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
PT Humpuss	4,488,476,992	--	PT Humpuss
PT Kartika Cemerlang	458,054,432	--	PT Kartika Cemerlang
CV Jaya Indah	334,736,150	327,440,050	CV Jaya Indah
PT Dharma Bakti	18,768,237	--	PT Dharma Bakti
PT Indra Purna	3,324,000	1,379,500	PT Indra Purna

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Adi Susanto	88,500	2,838,485	Adi Susanto
PT Agro Afiat	--	3,470,009,400	PT Agro Afiat
Global Arta Borneo	--	247,104,000	Global Arta Borneo
PT Goatama Sinar Batuah	--	26,499,000	PT Goatama Sinar Batuah
Jumlah	5,303,448,311	4,075,270,435	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

A summary of the trade payables based on currencies, are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah	1,185,501,914	3,776,639,935	Rupiah
Subjumlah utang dalam rupiah	1,185,501,914	3,776,639,935	Subtotal trade payables in Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
(Desember 2014: USD 331.024,63; Desember 2013: USD 24.500)	4,117,946,397	298,630,500	(December 2014: USD 331,024.63; December 2013: USD 24,500)
Subjumlah utang usaha dalam mata uang asing	4,117,946,397	298,630,500	Subtotal trade payables in foreign currencies
Jumlah utang usaha	5,303,448,311	4,075,270,435	Total trade payables

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Lancar			Current
> 1 bulan - 3 bulan	5,303,448,311	4,075,270,435	> 1 month - 3 months
	5,303,448,311	4,075,270,435	

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 90 days terms of payment.

14. Utang Sewa Pembiayaan

14. Finance Lease Payables

Utang sewa pembiayaan terdiri dari:

Finance lease payables consists of:

	2014 Rp	2013 Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	47,040,000	87,360,000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Mandiri Finance Indonesia	274,166,655	493,499,979	PT Mandiri Finance Indonesia
CIMB Niaga Auto Finance	55,666,743	278,333,715	CIMB Niaga Auto Finance
Andalan Finance	128,680,750	--	Andalan Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(377,086,836)	(482,320,305)	Less of part which due with in: one year
Bagian jangka panjang	128,467,312	376,873,389	Long term portion
Jaminan sewa pembiayaan	--	--	Lease deposits
Bagian jangka panjang dan jaminan	128,467,312	376,873,389	Long term portion and deposits

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT Andalan Finance Indonesia dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 6.220.428 per bulan mulai Januari 2014 sampai dengan Desember 2016.

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT Bank BCA dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 3.728.000 per bulan mulai Maret 2013 sampai dengan Februari 2016.
 b. PT Mandiri Tunas Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 20.472.000 per bulan mulai April 2013 sampai dengan Maret 2016.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

- a. PT CIMB Niaga Auto Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 21.312.000 per bulan mulai April 2012 sampai dengan Maret 2016.

Kewajiban sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp	
2014	--	546,144,000	2014
2015	428,981,138	354,336,000	2015
2016	143,517,126	68,872,000	2016
2017	5,147,230	--	2017
Jumlah	577,645,494	969,352,000	Total
Dikurangi bunga	(72,091,346)	(110,158,306)	Less interest
Bersih	505,554,148	859,193,694	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	(377,086,836)	(482,320,305)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	128,467,312	376,873,389	Long term portion

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

In 2014, the Company entered into financing agreement for the purchase of vehicles with finance lease facility as follows:

- a. PT Andalan Finance with installment including interest amounting to Rp 6,220,428 per month, starting January 2014 until December 2016.

In 2013, the Company entered into financing agreement for the purchase of vehicles with finance lease facility as follows:

- a. PT Bank BCA with installment including interest amounting to Rp 3,728,000 per month, starting March 2013 until February 2016.
 b. PT CIMB Mandiri Tunas Finance with installment including interest amounting to Rp 20,472,000 per month starting April 2013 until March 2016.

In 2012, the Company entered into financing agreement for the purchase of vehicles with finance lease facility as follows:

- a. PT CIMB Niaga Auto Finance with installment including interest amounting to Rp 21,312,000 per month starting April 2012 until March 2016.

The obligation under finance lease is collateralized by the respective leased assets.

Future minimum lease payment under the lease agreement as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessors and the Company on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

15. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

15. Other Short Term Liabilities

	2014 Rp	2013 Rp	
Tlogo Makmur	71,584,750	164,403,950	<i>Tlogo Makmur</i>
UD Jaya Diesel	31,577,000	9,266,482	<i>UD Jaya Diesel</i>
Muria Agung	14,082,448	128,148,148	<i>Muria Agung</i>
PT Karya Diesel	13,315,748	5,076,000	<i>PT Karya Diesel</i>
Sumber Bangunan	3,805,000	--	<i>Sumber Bangunan</i>
Sumber Logam	2,652,000	97,150	<i>Sumber Logam</i>
CV Mitra Sejati	1,823,418	14,242,725	<i>CV Mitra Sejati</i>
Banjar Raya	1,700,000	11,689,155	<i>Banjar Raya</i>
UD Sinar Teknik	776,500	2,836,500	<i>UD Sinar Teknik</i>
PT Paton Buana	--	541,372,480	<i>PT Paton Buana</i>
Adi Susanto	--	27,504,579	<i>Adi Susanto</i>
UD Gaya Bakti	--	18,768,127	<i>UD Gaya Bakti</i>
CV Sinar Kencana	--	5,682,043	<i>CV Sinar Kencana</i>
Dharma Bakti	--	4,812,500	<i>Dharma Bakti</i>
PT Caraka	--	1,034,748	<i>PT Caraka</i>
Tirta Dewi	--	735,000	<i>Tirta Dewi</i>
Lain-lain	76,463,963	--	<i>Others</i>
Jumlah	217,780,827	935,669,587	<i>Total</i>
Hutang deviden	287,659,287	287,659,287	<i>Dividends payable</i>
Uang muka penjualan	--	34,291,125	<i>Sales advance</i>
Jumlah	505,440,114	1,257,619,999	<i>Total</i>

16. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

16. Estimated Liabilities on Employee Benefits

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003.

The Company calculates and provides employee benefits according to Labor Law No. 13 year 2003.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT KAIA Magna Consulting dengan laporan masing-masing tanggal 18 Maret 2015 dan 3 Maret 2014.

Estimated liabilities on employee benefits of the Company as of December 31, 2014 and 2013 is calculated by independent actuary PT KAIA Magna Consulting in their reports dated March 18, 2015 and March 3, 2014, respectively.

Liabilitas imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

Post employment benefits liabilities in the balance sheets are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	3,566,167,800	3,694,607,333	<i>Beginning balance of the year</i>
Beban yang diakui tahun berjalan	685,336,341	537,999,944	<i>Expense recognized in the current year</i>
Realisasi pembayaran manfaat	(268,696,333)	(666,439,477)	<i>Realization of benefit payments</i>
Saldo akhir tahun	3,982,807,808	3,566,167,800	<i>Ending balance of the year</i>

Perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan:

The changes of liability that is recognized on the statements of financial positions:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai kini kewajiban	4,438,545,629	3,150,513,212	<i>Present value of liabilities</i>
Biaya jasa lalu belum diakui	(1,031,138,611)	1,709,816,199	<i>Unrecognized past service cost</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	575,400,790	(1,294,161,611)	<i>Unrecognized actuarial gain (loss)</i>
Saldo akhir tahun	3,982,807,808	3,566,167,800	<i>Ending balance of the year</i>

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut: *Detail of employee benefit expenses in the current year is as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban jasa kini	281,568,131	243,351,111	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	252,447,159	157,326,408	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu - <i>non vested benefits</i>	263,023,000	263,023,000	<i>Past service - non vested benefits</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	(111,701,949)	(125,700,575)	<i>Amortized actuarial cost</i>
Dampak kuartailmen	--	--	<i>Curtailment impact</i>
Jumlah	685,336,341	537,999,944	<i>Total</i>

Penyesuaian berdasarkan pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut: *The five years history of experience adjustments was as follows:*

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4,438,545,629	3,150,513,212	3,694,607,721	4,964,431,862	3,848,880,862	<i>Present value defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	--	--	--	--	--	<i>fair value of plant assets</i>
Defisit program	4,438,545,629	3,150,513,212	3,694,607,721	4,964,431,862	3,848,880,862	<i>Deficit in the plan</i>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap liabilitas program	(110,174,163)	533,439,669	369,430,427	--	196,298,945	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap aset program	--	--	--	--	--	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut: *The key assumptions used by independent actuary are as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Usia pensiun normal	55	55	<i>Normal pension age</i>
Tingkat diskonto (per tahun)	8.09%	8.76%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI - 2011)		<i>Mortality table</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji (per tahun)	5.00%	5.00%	<i>Projection of salary increase</i>
Tingkat cacat (dari tingkat asumsi mortalita)	10.00%	5.00%	<i>Disability rate (from mortality table)</i>
Tingkat pengunduran diri	1% dari tingkat asumsi mortalita hingga usia 40 tahun dengan degradasi linier menurun hingga 0.05% pada usia 50 tahun/ 1% up to 40 years old, then linearly decrease down by 0.05% up to 50 years old.		<i>Resignation rate</i>
Metode	Project Unit Credits		<i>Methods</i>

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

17. Modal Saham

17. Capital Stocks

Rincian Pemegang Saham

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of Stockholders

Based on PT Electronic Data Interchange Indonesia report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp	
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000	Syamsinar Ngasiah
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000	Robert Tanmizi
Tazran Tanimzi	20,146,776	11.13	10,073,388,000	Tazran Tanimzi
Marzuki Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000	Marzuki Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,099,274	53.64	48,549,637,000	Public (each below 5%)
	181,035,556	100.00	90,517,778,000	
	2013			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp	
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000	Syamsinar Ngasiah
Robert Tanmizi	16,175,506	8.93	8,087,753,000	Robert Tanmizi
Tazran Tanimzi	15,169,776	8.38	7,584,888,000	Tazran Tanimzi
Marzuki Tanmizi	15,005,707	8.29	7,502,853,500	Marzuki Tanmizi
Recsonlye Sitorus	237	0.00	118,500	Recsonlye Sitorus
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,024,330	53.59	48,512,165,000	Public (each below 5%)
	181,035,556	100.00	90,517,778,000	

18. Agio Saham

18. Shares Premium

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

Share premium amounting to Rp 803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp 500 per share with details as follows:

	Rp	
Penawaran umum perdana	4,176,791,500	Initial public offering
Dikurangi penggunaan tahun 2004		Deducted by the amount used in 2004
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham senilai Rp 6,746,667	(3,373,333,500)	Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to Rp 6,746,667
	803,458,000	

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

19. Penjualan Bersih

19. Net Sales

	2014 Rp	2013 Rp	
Urea Formaldehyde Resin	83,122,141,090	62,045,136,558	Urea Formaldehyde Resin
Formaline	13,672,294,198	6,539,831,351	Formaline
Melamine Formaldehyde Resin	9,742,235,357	9,358,512,329	Melamine Formaldehyde Resin
Urea Formaldehyde Haredener	2,293,800,651	2,006,620,000	Urea Formaldehyde Haredener
One Step	611,318,801	573,727,515	One Step
Glue Powder Resin	342,709,409	644,977,206	Glue Powder Resin
Hexamine	191,743,179	37,423,709	Hexamine
CMC	36,046,013	28,026,000	CMC
Methanol	10,800,000	10,012,463	Methanol
Jumlah	110,023,088,698	81,244,267,131	Total

Penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 adalah sejumlah Rp 83.446.512.983 dan Rp 70.604.904.625 mewakili 75,84% dan 86,90% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Sales to affiliates in 2014 and 2013 are amounting to Rp 83,446,512,983 and Rp 70,604,904,625 represents 75.84% and 86.90% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Breakdown of customers with net sales value more than 10% from the Company sales are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Penjualan/ Percentage of sales		
	2014 Rp	2013 Rp	2014 %	2013 %	
Pembeli					Customer
PT Wijaya Triutama Plywood	83,446,512,983	70,604,904,625	75.84	86.90	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah	83,446,512,983	70,604,904,625	75.84	86.90	Total

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Breakdown of sales in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Presentase dari Penjualan/ Percentage of sales		
	2014 Kg	2013 Kg	2014 %	2013 %	
Pihak Berelasi					Related Parties
PT Wijaya Triutama Plywood	14,519,775	14,374,386	73.09	86.67	PT Wijaya Triutama Plywood
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Dharma Putra Kalimantan	2,144,346	620,038	10.79	3.74	PT Dharma Putra Kalimantan
PT Binajaya Rodakarya	1,721,584	500,747	8.67	3.02	PT Binajaya Rodakarya
PT Super Konstruksi Internasional	224,000	--	1.13	--	PT Super Konstruksi Internasional
PT Kharisma Amboraya Perdana	150,400	193,000	0.76	1.16	PT Kharisma Amboraya Perdana
PT Iodine Sepakat Orbit	149,200	145,200	0.75	0.88	PT Iodine Sepakat Orbit
PT Graha Jaya Pratama Kinerja	105,000	--	0.53	--	PT Graha Jaya Pratama Kinerja
PT Aryando Mulya Sakti	103,200	--	0.52	--	PT Aryando Mulya Sakti
PT Seijin Lestari	73,000	54,400	0.37	0.33	PT Seijin Lestari
PT Kayu Manis Perdana	64,682	--	0.33	--	PT Kayu Manis Perdana

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

	Jumlah/ Amounts		Presentase dari Penjualan/ Percentage of sales		
	2014	2013	2014	2013	
	Kg	Kg	%	%	
PT Kharisma Jaya Sakti	51,815	--	0.26	--	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Bina San Prima	45,400	--	0.23	--	PT Bina San Prima
PT Sendang Makmur Setia	35,310	--	0.18	--	PT Sendang Makmur Setia
PT Langgeng Makmur Perdana	32,000	57,200	0.16	0.34	PT Langgeng Makmur Perdana
PT Goutama Sinar Batuah	30,000	22,000	0.15	0.13	PT Goutama Sinar Batuah
CV Excell Gracia	26,050	33,250	0.13	0.20	CV Excell Gracia
PT Kaliaren Jaya Plywood	24,210	--	0.12	--	PT Kaliaren Jaya Plywood
PT Rimba Falcatta	24,000	--	0.12	--	PT Rimba Falcatta
PT IDS Elite Timber	20,825	6,600	0.10	0.04	PT IDS Elite Timber
PT Superchemie Indonesia	16,000	230,400	0.08	1.39	PT Superchemie Indonesia
Young Way Trading Company	14,925	22,115	0.08	0.13	Young Way Trading Company
PT Cahaya Serbaguna	14,255	--	0.07	--	PT Cahaya Serbaguna
PT Sukses Sahabat Sejahtera	10,020	--	0.05	--	PT Sukses Sahabat Sejahtera
PT Lentera Karya Aditama	8,675	8,150	0.04	0.05	PT Lentera Karya Aditama
CV Revitalindo Oto Part	5,200	5,600	0.03	0.03	CV Revitalindo Oto Part
PT Duta Kharisma Persada	4,400	--	0.02	--	PT Duta Kharisma Persada
PT Trisukses Gemilang Prima	4,000	50,000	0.02	0.30	PT Trisukses Gemilang Prima
PT Bibit Unggul Prima Sejati	3,000	4,000	0.02	0.02	PT Bibit Unggul Prima Sejati
PT Muara Kayu Sengon	2,035	--	0.01	--	PT Muara Kayu Sengon
PT Adi Utama Karya	2,020	--	0.01	--	PT Adi Utama Karya
PT Indo Graphic Center	1,600	--	0.01	--	PT Indo Graphic Center
PT Sarana Abdi Prima	1,200	--	0.01	--	PT Sarana Abdi Prima
Arianto	1,200	--	0.01	--	Arianto
PT M Class Industri	800	--	0.00	--	PT M Class Industri
PT Bintang Limacitra Cemerlang	575	--	0.00	--	PT Bintang Limacitra Cemerlang
PT YKS Indonesia	--	6,000	--	0.04	PT YKS Indonesia
PT Gelora Citra Kimia Abadi	--	5,796	--	0.03	PT Gelora Citra Kimia Abadi
PT Esduate Chemindo Abadi	--	1,000	--	0.01	PT Esduate Chemindo Abadi
PT Airasiatek Indonesia	--	30,000	--	0.18	PT Airasiatek Indonesia
Lain-lain (Dibawah 250Kg)	1,600	125	0.01	0.00	Others (Below 250Kg)
Penjualan Kas	228,025	214,856	1.15	1.30	Sales Cash
Jumlah Penjualan	19,866,327	16,584,863	100	100	Total Sales

20. Harga Pokok Penjualan

20. Cost of Goods Sold

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	75,511,336,346	52,276,240,090	Raw materials
Tenaga kerja	1,492,344,430	2,336,204,606	Labors
Beban tidak langsung (lihat catatan 21)	10,193,153,306	9,091,843,213	Indirect expense (see notes 21)
Beban Manufaktur	87,196,834,082	63,704,287,909	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finish goods
Saldo awal	1,920,497,090	1,597,550,507	Beginning balance
Saldo akhir	(2,808,176,617)	(1,920,497,090)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	86,309,154,555	63,381,341,326	Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Detail of suppliers which is more than 10% from the Company purchase are as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of total purchase		
	2014	2013	2014	2013	
	Rp	Rp	%	%	
Pemasok					Suppliers
PT Humpuss	31,455,500,202	16,366,324,542	35.83	36.11	PT Humpuss
Superin Chemicals., Pte., Ltd	21,947,460,000	--	25	--	Superin Chemicals., Pte., Ltd
PT Global Artha Mandiri	13,383,100,000	--	15	--	PT Global Artha Mandiri
PT Agro Afiat	9,466,200,000	22,215,000,000	10.78	49.01	PT Agro Afiat
Jumlah	76,252,260,202	38,581,324,542	86.85	36.11	Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Breakdown of purchase in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Presentase dari pembelian/ Percentage of purchasing		
	2014	2013	2014	2013	
	Ton	Ton	%	%	
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Humpuss	6,400	3,800	51.44	41.39	PT Humpuss
PT Global Artha Mandiri	2,508	--	20.16	--	PT Global Artha Mandiri
PT Agro Afiat	2,160	5,000	17.36	54.46	PT Agro Afiat
PT Gelora Citra Kimia Abadi	700	--	5.63	--	PT Gelora Citra Kimia Abadi
PT Atlantic Intraco	209	133	1.68	1.44	PT Atlantic Intraco
PT AKR Corporindo Tbk	201	--	1.62	--	PT AKR Corporindo Tbk
PT Kartika Cemerlang	177	78	1.42	0.85	PT Kartika Cemerlang
CV Jaya Indah	55	55	0.44	0.60	CV Jaya Indah
PT Goatama Sinar Batuah	23	31	0.19	0.34	PT Goatama Sinar Batuah
PT Solusiana Jaya Abadi	2	--	0.02	--	PT Solusiana Jaya Abadi
Johnson Matthey Formox	2	--	0.02	--	Johnson Matthey Formox
PT OCI Melamine	1	84	0.00	0.91	PT OCI Melamine
Jumlah	12,442	9,181	100	100	Total

21. Beban Tidak Langsung

21. Indirect Expenses

	2014 Rp	2013 Rp	
Listrik dan air	3,432,213,885	2,308,333,762	Water and electricity
Penyusutan	1,494,716,862	1,859,567,964	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	1,393,315,125	1,276,365,386	Repair and maintenance
Bahan Pembantu	1,175,210,879	840,029,275	Supporting material
Bahan bakar dan pelumas	858,707,952	1,019,326,431	Fuel and lubricants
Pengangkutan dan transportasi	814,018,887	782,752,063	Transportation and freight
Gaji dan upah	752,143,284	766,710,426	Salaries and wages
Perlengkapan	92,836,909	104,308,644	Supplies
Asuransi	74,239,464	91,880,146	Insurance
Impor	36,267,775	--	Import
Telekomunikasi	16,334,082	15,397,266	Telecommunication
Obat-obatan	6,410,875	12,590,800	Medical
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	46,737,327	14,581,050	Others (each below Rp 10 million)
Beban Pokok Penjualan	10,193,153,306	9,091,843,213	Cost of Goods Sold

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

**22. Beban Penjualan dan Pemasaran,
 Umum dan Administrasi**

**22. Selling and Marketing, General and
 Administrative Expenses**

a. Beban penjualan dan pemasaran

a. Selling and marketing expense

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	2,707,948,860	1,120,301,500	<i>Freight</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1,389,886,000	1,510,906,839	<i>Repair and maintenance</i>
Iklan dan promosi	235,370,812	59,016,020	<i>Advertisement and promotion</i>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	149,596,050	254,976,746	<i>Salaries and wages</i>
Pajak dan perijinan	61,400,000	45,325,000	<i>Tax and license</i>
Perjalanan dan transportasi	60,929,200	51,228,350	<i>Travelling and transportation</i>
Telekomunikasi	56,129,983	49,088,894	<i>Telecommunication</i>
Keamanan dan kebersihan	52,625,000	54,239,960	<i>Security and cleaning service</i>
Ekspor	17,324,340	23,784,500	<i>Export</i>
Representasi dan donasi	8,505,766	14,691,345	<i>Representation and donation</i>
Alat-alat tulis	3,461,900	11,497,280	<i>Stationeries</i>
Depresiasi	2,850,000	--	<i>Depreciation</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10juta)	41,388,020	11,406,615	<i>Others (each below Rp 10 million)</i>
Jumlah	4,787,415,931	3,206,463,049	Total

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expense

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	5,939,159,456	3,456,827,154	<i>Salaries and wages</i>
Perjalanan dan transportasi	1,490,110,835	1,119,286,953	<i>Travelling and transportation</i>
Beban manfaat karyawan	685,336,341	537,999,944	<i>Employee benefits</i>
Sewa kantor	638,520,000	382,840,000	<i>Office rents</i>
Penyusutan	584,960,614	615,186,550	<i>Depreciation</i>
Pajak dan perijinan	558,683,398	367,241,933	<i>Tax and license</i>
Listrik dan air	505,312,168	191,020,879	<i>Electricity and water</i>
Keamanan dan kebersihan	473,821,500	210,997,000	<i>Security and cleaning service</i>
Alat-alat tulis	401,921,557	267,573,523	<i>Stationeries</i>
Donasi dan representasi	378,930,559	263,259,752	<i>Donation and representation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	323,539,722	400,855,069	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	323,322,561	255,599,305	<i>Insurance</i>
Jasa profesional	237,090,000	72,023,500	<i>Professional fees</i>
Administrasi saham	156,489,500	137,100,000	<i>Share administration</i>
Telekomunikasi	120,259,002	101,009,528	<i>Telecommunication</i>
Jumlah	12,817,457,213	8,378,821,090	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

23. Penghasilan/(Beban Lain-lain)

a. Penghasilan lain-lain

	2014 Rp	2013 Rp
Keuntungan atas penjualan aset tetap	2,454,895,455	--
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus	1,230,266,901	--
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	1,193,408,607	13,425,527,005
Pendapatan penyewaan tongkang	--	1,036,944,297
Jumlah	4,878,570,963	14,462,471,302

a. Other income

Gain on sale of of fixed assets
Income from receivable written-off
Net foreign exchange gain
Tug boat rent income
Total

b. Beban lain-lain

	2014 Rp	2013 Rp
Denda pajak	389,341,903	80,442,329
Beban penghapusan piutang tak tertagih	--	10,966,501,053
Beban penghapusan aset tetap	--	13,125,000
Jumlah	389,341,903	11,060,068,382

b. Other expense

Tax penalties
Bad debt expense
Fixed assets write-off
Total

24. Penghasilan Keuangan

	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan bunga	1,000,922,880	1,186,592,921
Jumlah	1,000,922,880	1,186,592,921

24. Finance Income

Interest income
Total

25. Biaya Keuangan

	2014 Rp	2013 Rp
Provisi dan administrasi bank	164,817,066	114,230,986
Biaya bunga	75,635,154	61,591,141
Jumlah	240,452,220	175,822,127

25. Finance Cost

Bank provision and administration
Interest expenses
Total

**26. Aset dan Liabilitas
 Dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**26. Assets and Liabilities Denominated
 in Foreign Currencies**

On December 31, 2014, the Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the financial statements are as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

		31 Desember 2014 (Tanggal pelaporan)/ December 31 2014 (Reporting date)	24 Maret 2015 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ March 24, 2015 (Financial statement completion date)	
	Mata uang asing/ Foreign Currency			
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalent
Dalam Dolar AS	3,293,621	40,972,643,787	42,724,850,097	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	103,855	1,061,215,179	1,058,233,498	in Australia Dollar
Piutang usaha				Account receivable
Pihak ketiga				Third parties
Dalam dolar AS	146,336	1,820,413,869	1,898,264,365	In US Dollar
Pihak berelasi				Related parties
Dalam dolar AS	1,157,078	14,394,056,042	15,009,621,783	In US Dollar
Dana yang dibatasi penggunaannya				Restricted Fund
Dalam dolar AS	552,272	6,870,267,785	7,164,076,665	In US Dollar
Total aset dalam mata uang asing	5,253,162	65,118,596,663	67,855,046,408	Total assets in foreign currencies
<u>Laiabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga				Third parties
Dalam Dolar AS	331,025	4,117,946,397	4,294,051,500	in US Dollar
Total liabilitas dalam mata uang asing	331,025	4,117,946,397	4,294,051,500	Total liabilities in foreign currencies
Aset neto dalam mata uang asing	4,922,138	61,000,650,266	63,560,994,908	Net assets in foreign currencies

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang mengancam.

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2014 dan 2013 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 3.c)

Part of Company's receivable in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see Note 3.c)

27. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

27. Financial Instrument: Information on Financial Risks

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

a. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

	Kurang dari satu tahun / Less than one year Rp	1 - 2 tahun/ years Rp	2 - 5 tahun/ years Rp	Di atas 5 tahun/ years Rp	Jumlah/ Total Rp	
Utang sewa pembiayaan	377,086,836	128,467,312	--	--	505,554,148	Finance lease payable
Utang dividen	--	--	--	287,659,287	287,659,287	Dividend payable
Jumlah	377,086,836	128,467,312	--	287,659,287	793,213,435	Total

Perusahaan hanya mempunyai utang jangka panjang atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu utang sewa pembiayaan, sedangkan utang dividen telah melebihi 5 tahun karena tidak diambil oleh pemegang saham yang bersangkutan.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risk

Credit risk are the Company's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the colectabilty of trade receivables to reduce uncollectible debts.

The Company only has long term payables for the ownership of vehicle from financial lease, while the dividend payable have been exceeding of 5 years because the shareholders do not take their right.

Market Risks

The Company is not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Currently the Company does not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Foreign Currency Risk

Currently the Company does not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2014 and 2013, management of the Company considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	43,313,181,777	43,313,181,777	60,564,745,621	60,564,745,621	Cash and equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2,004,421,188	2,004,421,188	1,047,541,602	1,047,541,602	Third parties
Pihak berelasi	15,173,532,932	15,173,532,932	14,629,186,205	14,629,186,205	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	--	--	8,626,399	8,626,399	Other receivable - Related party
Dana dibatasi penggunaannya	6,870,267,785	6,870,267,785	6,598,219,201	6,598,219,201	Restricted funds
Uang jaminan	136,820,000	136,820,000	237,320,000	237,320,000	Securities deposits
Jumlah Aset	67,498,223,681	67,498,223,681	83,085,639,028	83,085,639,028	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	5,303,448,311	5,303,448,311	4,075,270,435	4,075,270,435	Trade payables - Third parties
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
Jatuh tempo dalam satu tahun	377,086,836	377,086,836	482,320,305	482,320,305	Maturities in one year
Jangka panjang	128,467,312	128,467,312	376,873,389	376,873,389	Long term
Jumlah Liabilitas	5,809,002,459	5,809,002,459	4,934,464,129	4,934,464,129	Total liabilities

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

c. Capital Risk Management

The Company manages risk on capital to ensure the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

The Company's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

28. Perjanjian Penting

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah USD 500,000.

Perjanjian ini terakhir kali diperpanjang dengan surat perjanjian No. JKT/SB/OL/010/X/14 tanggal 30 Oktober 2014.

28. Significant Agreements

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to USD 500,000, respectively.

The latest agreement was based on agreement letter No. JKT/SB/OL/010/X/14 dated October 30, 2014.

29. Informasi mengenai Pihak Berelasi

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

<u>Pihak-pihak berelasi</u> <i>Related parties</i>	<u>Sifat relasi dengan Perusahaan/</u> <i>Nature of relationship</i>	<u>Transaksi/</u> <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>

29. Related Parties Information

a. *Nature of relationships and transactions with related parties*

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

b. *Summary of transactions with related parties as at December 31, 2014 and 2013 are as follows.*

	<u>Jumlah/</u> <i>Amounts</i>		<u>Persentase dari aset dan liabilitas/</u> <i>Percentage of total assets and liabilities</i>		
	<u>2014</u> <i>Rp</i>	<u>2013</u> <i>Rp</i>	<u>2014</u> <i>%</i>	<u>2013</u> <i>%</i>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Piutang usaha					Trade receivables
PT Wijaya Triutama Plywood	15,173,532,932	14,629,186,205	10.25	10.75	PT Wijaya Triutama Plywood
Piutang lain-lain					Others receivables
Karyawan	--	8,626,399	--	0.00	Employees
Jumlah Aset	15,173,532,932	14,637,812,604	10.25	10.75	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas lancar lainnya					Other current liabilities
Utang dividen - pemegang saham	287,659,287	287,659,287	2.65	2.86	Dividend payables - shareholders
Jumlah Liabilitas	287,659,287	287,659,287	2.65	2.86	Total Liabilities

30. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

a. Aktivitas

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehyde sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

30. Segment Information

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Activity

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker as at and for the year ended 31 December 2014 and 2013, as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full Rupiah)

Informasi segmen	Penjualan bersih/ <i>Net Sales</i>		Laba bruto/ <i>Gross profits</i>		Rugi komprehensif/ <i>Comprehensive loss</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		Segment information
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Formaldehide resin	110,023,088,698	81,244,267,131	23,713,934,143	17,862,925,805	11,028,221,012	10,331,808,096	147,992,617,351	136,142,063,219	Formaldehide resin

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

All net revenue represented sales to third party and related party customer and reported to the chief operating decision-maker which is measured in a manner consistent with that in the statements of comprehensive income.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the statements of financial position.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

b. Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the years ended 31 December 2014 and 2013, as follows:

Informasi segmen	Penjualan bersih/ <i>Net Sales</i>		Laba bruto/ <i>Gross profits</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		Pengeluaran barang modal/ <i>Capital expenditures</i>		Segment information
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Lokal	109,821,077,348	80,979,064,194							Local
Ekspor	202,011,350	265,202,937							Export
Tidak terlokasi	--	--	23,713,934,143	17,862,925,805	147,992,617,351	136,142,063,219	11,833,471,741	19,783,237,973	Unlocated
	<u>110,023,088,698</u>	<u>81,244,267,131</u>	<u>23,713,934,143</u>	<u>17,862,925,805</u>	<u>147,992,617,351</u>	<u>136,142,063,219</u>	<u>11,833,471,741</u>	<u>19,783,237,973</u>	

31. Laba per Saham

31. Earning per Share

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The details of earnings per share computation is as follows:

2014		
Laba bersih/ <i>Net profit</i>	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ <i>Weighted average number of shares</i>	Laba per saham dasar/ <i>Basic earning per share</i>
11,028,221,012	181,035,556	61
2013		
Laba bersih/ <i>Net profit</i>	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ <i>Weighted average number of shares</i>	Laba per saham dasar/ <i>Basic earning per share</i>
10,331,808,096	181,035,556	57

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full Rupiah)

**32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan
Keuangan**

**32. Management Responsibility on the
Financial Statements**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2015.

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 24, 2015.

Jakarta

Jl. Wijaya II-79
Kebayoran Baru
Jakarta 12160

Phone +62 21 7235656
Fax +62 21 7245293

Email info@hananta.com
Web www.hananta.com

Semarang

Jl. Sisingamangaraja 20-22
Candi Baru
Semarang 50252

Phone +62 24 8412000, 8442132
Fax +62 24 8442134

Surabaya

Darmo Business Centre B-21
Jl. Raya Darmo 54-56
Surabaya 60265

Phone +62 31 5636070, 5636071
Fax +62 31 5636075



PT Intanwijaya Internasional Tbk.

Wisma IWI 5th Floor, Jln. Arjuna Selatan Kav. 75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530, Indonesia
Tel +6221 530 8637 Fax +6221 530 8632
Email : iwi@intanwijaya.com finance@intanwijaya.com
www.intanwijaya.com